

**TUGAS AKHIR**

**PENENTUAN HARGA JUAL SOFA BONEKA PADA  
CV. TUNAS G&A BERDASARKAN METODE COST PLUS  
PRICING**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Penyelesaian  
Program Diploma IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri**



**Disusun Oleh :**

**NAMA : GRACE HAYDI DAMAYANTI**

**NIM : 1711032**

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA**

**2015**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih dan penyertaan-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulisan tugas akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Kementerian Perindustrian RI, Jurusan Manajemen Bisnis Industri.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, baik yang menyangkut etika penulisan, bahasa, maupun dari segi materi. Sehubungan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama pada :

- Kedua Orang Tua, Papa tercinta H.Pasaribu dan Mama tercinta H.Marbun serta Abang tercinta Rickhard Ricardo terimakasih atas seluruh doa, motivasi dan dukungan baik moril dan materil.
- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian RI, sekaligus Selaku dosen pembimbing praktek kerja lapangan dan pembimbing tugas akhir, terima kasih atas bantuan dan koreksi sebagai perbaikan tugas akhir ini serta memberikan dukungan semangat dalam penyempurnaan penyusunan laporan ini.
- Bapak P. Immanuel Bangun, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Industri yang telah memberikan nasehat dan motivasinya.
- Bapak Suparto, selaku pemilik CV. Tunas G&A yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat melakukan praktik kerja lapangan

pada perusahaan tersebut serta terima kasih atas bimbingannya dan data-data yang telah diberikan untuk penyusun, dan kepada seluruh karyawan CV. Tunas G&A.

- Dosen-dosen MBI yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada saya
- Sahabat-sahabat saya yang selalu menemani Chintya Putri Arista yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan Tugas akhir ini. Dan Christina Lumban Gaol selaku rekan praktek kerja lapangan.
- Teman-teman serta sahabat tercinta Jenny, Dini, Indah, Eka, Palupi, Octa, dan Debby yang telah memberikan motivasi dan saran yang membangun.
- Teman-teman seperjuangan MBI yang memberikan informasi dan motivasi untuk saling membantu dan bekerja sama.
- dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Namun penyusun berusaha untuk memberikan yang terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan khususnya untuk para pembaca mengenai Industri Kecil Menengah (IKM).

Jakarta, Oktober 2015

Grace Haydi Damayanti

## ABSTRAKSI

Harga Pokok Produksi merupakan bagian yang penting dalam menentukan harga jual untuk sebuah produk. Penelitian dilakukan di CV.Tunas G&A yang memproduksi sofa bulat dan sofa kotak, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah penerapan harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sudah tepat. dan untuk mengetahui dampak penerapan harga jual berdasarkan metode *cost-plus pricing* terhadap tingkat penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode *full costing* untuk perhitungan harga pokok produksi dan metode *cost-plus pricing* untuk perhitungan harga jual produk. Setelah dilakukan perhitungan pada harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* maka didapatkan harga pokok produksi pada produk sofa bulat tahun 2014 Rp 2.905.266.773,- dan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* didapatkan harga pokok produksi pada produk sofa kotak tahun 2014 Rp 2.570.501.907,-. Perhitungan harga jual dengan metode *cost-plus pricing* pada produk sofa bulat didapatkan hasil pada tahun 2014 Rp 190.900,- dan harga jual dengan metode *cost-plus* pada produk sofa kotak didapatkan hasil pada tahun 2014 Rp 172.400,-. Selisih antara harga jual perusahaan dengan metode *cost-plus pricing* untuk produk sofa bulat sebesar Rp 1.200,- sedangkan selisih harga jual perusahaan dengan metode *cost-plus pricing* untuk produk sofa kotak Rp 1.300,-. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan belum tepat, karena perusahaan tidak memperhitungkan gaji kepala produksi dan biaya non produksi sehingga harga pokok produksi perusahaan terlalu rendah jika dibandingkan dengan berdasarkan metode *full costing* yang berdampak terlalu rendahnya harga jual jika dibandingkan berdasarkan metode *cost-plus pricing*, serta mengakibatkan hasil penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu kecil jika dibandingkan dengan menggunakan harga jual berdasarkan metode *cost-plus pricing*.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, *full costing*, Harga jual, *cost plus-pricing*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAKSI .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya .....	6
2.2. Biaya.....	6
2.2.1 Pengertian Biaya .....	6
2.2.2 Macam-macam Biaya.....	6
2.3 Harga Pokok Produksi .....	11
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi .....	11
2.3.2 Tujuan Harga Pokok Produksi .....	12
2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	13
2.3.4 Perbedaan Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Variabel Costing</i> .....	14
2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing.....	17
2.4 Harga Jual.....	19
2.4.1 Pengertian Harga.....	19
2.4.2 Tujuan Penetapan Harga Jual.....	20
2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual .....	21
2.4.4 Metode Penentuan Harga Jual.....	22

2.5	Bidang Keuangan .....	24
2.5.1	Laporan Keuangan .....	24
2.5.2	Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), dan neraca	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Data Yang Dibutuhkan .....	32
3.2	Sumber Data .....	32
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	33
3.4	Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....		36
4.1	Profil Perusahaan.....	36
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	37
4.1.2	Lokasi Perusahaan.....	38
4.1.3	Struktur Organisasi .....	39
4.2	Aspek Pemasaran .....	42
4.2.1	Produk Yang Dipasarkan .....	42
4.2.2	Wilayah Pemasaran .....	43
4.2.3	Segmentasi Pasar.....	43
4.2.4	Saluran Distribusi.....	43
4.2.5	Fungsi Pemasaran .....	45
4.2.6	Biaya Pemasaran .....	47
4.3	Aspek Produksi.....	49
4.3.1	Uraian Produk .....	49
4.3.2	Harga Jual Produk .....	50
4.3.3	Bahan Baku dan Penolong .....	52
4.3.4	Mesin dan Peralatan .....	52
4.3.5	Proses Produksi .....	53
4.3.6	<i>Layout CV.Tunas G&amp;A</i> .....	56
4.4	Aspek Personalia .....	57
4.4.1	Perekrutan dan Penempatan Karyawan.....	57
4.4.2	Penilaian Kinerja (Evaluasi) .....	59
4.4.3	Kesejahteraan Karyawan.....	59
4.4.4	Pemberhentian Kerja.....	60

4.5	Aspek Keuangan.....	60
4.5.1	Hasil perolehan data yang dilakukan oleh perusahaan .....	60
4.5.2	Penyusutan .....	66
4.5.3	Laporan Keuangan Hasil Perhitungan .....	80
4.5.4	Laporan Rugi-laba setelah menggunakan perhitungan <i>cost-plus pricing</i> .....	89
BAB V ANALISA PEMBAHASAN.....		92
5.1	Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode full costing .....	92
5.2	Harga Jual Perusahaan.....	93
5.3	Harga Jual dengan metode <i>Cost Plus Pricing</i> .....	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....		95
6.1	Kesimpulan.....	95
6.2	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....		98
LAMPIRAN.....		99

## DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	11
Tabel 2-2 Contoh Format Laporan Laba/Rugi.....	26
Tabel 2-3 Contoh Format Laporan Perubahan Modal .....	27
Tabel 2-4 Contoh Format Neraca.....	31
Tabel 4-1 Uraian Produk Jual .....	42
Tabel 4-2 Segmentasi Pasar .....	43
Tabel 4-3 Biaya Pemasaran.....	48
Tabel 4-4 Harga Jual Produk.....	50
Tabel 4-5 Data Penjualan dengan harga Perusahaan .....	51
Tabel 4-6 Nama Mesin dan Jumlah Mesin .....	53
Tabel 4-7 Rincian Tenaga Kerja .....	58
Tabel 4-8 Upah Harian.....	59
Tabel 4-9 Data Produksi CV Tunas G&A (dalam unit).....	61
Tabel 4-10 Total Biaya Bahan Baku .....	62
Tabel 4-11 Total Biaya Bahan Baku Penolong.....	62
Tabel 4-12 Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	62
Tabel 4-13 Penyusutan dan Amortisasi.....	66
Tabel 4-14 Rincian Biaya Overhead Pabrik (dalam Rupiah).....	67
Tabel 4-15 Harga Pokok Penjualan 2010 (dalam Rupiah).....	68
Tabel 4-16 Harga Pokok Penjualan 2011(dalam Rupiah).....	70
Tabel 4-17 Harga Pokok Penjualan 2012 (dalam Rupiah).....	72
Tabel 4-18 Harga Pokok Penjualan 2013 (dalam Rupiah).....	74
Tabel 4-19 Harga Pokok Penjualan 2014 (dalam Rupiah).....	76
Tabel 4-20 Harga Jual Perusahaan.....	77
Tabel 4-21 Laporan Rugi Laba CV. Tunas G&A Tahun 2010-2014 (dalam Rupiah).....	78
Tabel 4-22 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2010.....	80
Tabel 4-23 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2011 .....	82
Tabel 4-24 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2012.....	84
Tabel 4-25 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2013.....	86
Tabel 4-26 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2014.....	88
Tabel 4-27 Laporan Rugi Laba <i>Full Costing</i> (dalam Rupiah).....	90
Tabel 5-1 Perbandingan Harga Pokok Produksi Sofa Bulat .....	92

Tabel 5-2 Perbandingan Harga Pokok Produksi Sofa Kotak.....	92
Tabel 5-3 Harga jual perusahaan.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3-1 Proses Penelitian .....	34
Gambar 4-1 Struktur Organisasi CV.Tunas G&A .....	39
Gambar 4-2 Sofa Bulat.....	49
Gambar 4-3 Sofa Kotak .....	50
Gambar 4-4 Proses Produksi .....	53
Gambar 4-5 Proses Pembentukan Pola .....	54
Gambar 4-6 Proses Pemotongan Bahan.....	54
Gambar 4-7 Proses Penjahitan Sisi Sofa.....	55
Gambar 4-8 Proses Pengisian Dakron.....	55
Gambar 4-9 <i>Layout</i> lantai 1 CV.Tunas G&A .....	56
Gambar 4-10 <i>Layout</i> lantai 2 CV. Tunas G&A .....	56
Gambar 4-11 <i>Layout</i> lantai 3 CV.Tunas G&A .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak dari perdagangan bebas sangat terasa dalam bidang perindustrian hal ini yang mendorong beberapa industri, terutama industri kecil dan menengah saling bersaing dalam merebut pangsa pasar untuk mempertahankan posisinya agar dapat terus aktif menjalankan dan mengembangkan usahanya. Keunggulan kompetitif yang mencakup biaya, kualitas, waktu dan inovasi harus dimiliki oleh perusahaan untuk merebut pangsa pasar. Faktor biaya merupakan tolak ukur keberhasilan dalam persaingan antara industri kecil dan menengah diantara satu dengan yang lain. Konsumen akan cenderung membandingkan produk serupa berdasarkan harga produk tersebut. Konsumen semakin selektif untuk memilih barang yang memiliki mutu yang tinggi dengan harga yang relatif murah.

Penentuan harga tidak didasarkan pada perkiraan saja, tetapi dengan perhitungan yang akurat dan teliti. Harga jual harus dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan dan harus dapat menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Faktor biaya merupakan faktor yang utama dalam menentukan harga jual, karena biaya menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jual barang atau jasa di pasar seperti selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing merupakan faktor-faktor yang sulit diramalkan. Ada tiga metode yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, yaitu dengan metode *cost plus pricing* menggunakan pendekatan *full costing*, *variable costing*, metode *mark up pricing* dan metode penentuan harga oleh produsen.

CV. Tunas G&A adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi sofa boneka yang berlokasi di Jl. Pangeran Jaya Karta No.30 RT 004 RW 02, Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, Bekasi Barat. Perusahaan CV. Tunas G&A menerapkan harga yang bertujuan memaksimalkan harga jual untuk meningkatkan penjualan. Perusahaan CV. Tunas G&A dalam menetapkan harga jual untuk setiap produknya didasarkan pada biaya harga pokok produksi ditambahkan dengan persentase keuntungan yang diharapkan.

Namun belum diketahui apakah hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut sudah tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi apakah harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan CV. Tunas G&A telah sesuai dihitung dengan menggunakan metode yang ditetapkan dalam prinsip-prinsip akuntansi, dan sekaligus menilai kewajaran harga jual yang ditetapkan selama ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya perusahaan mengkaji kembali penetapan harga dari setiap produk yang dihasilkannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimanakah penentuan harga dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penentuannya, maka penulis tertarik untuk mengambil tema pembahasan dengan judul “PENENTUAN HARGA JUAL SOFA BONEKA PADA CV.TUNAS G&A BERDASARKAN METODE COST PLUS PRICING”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan pokok yang akan dibahas penulis dalam Tugas Akhir adalah

1. Bagaimana perusahaan CV. Tunas G&A menghitung harga pokok produksi ?
2. Bagaimana Perhitungan harga pokok produksi CV.Tunas G&A menurut metode full costing?

3. Apakah harga jual sofa boneka pada CV.Tunas G&A sudah tepat?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka batasan masalah adalah:

1. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan metode *full costing*.
2. Periode pembukuan yang digunakan adalah tahun 2010-2014.
3. Metode penelitian bersifat deskriptif, artinya hanya menggambarkan keadaan yang terjadi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada CV.Tunas G&A berdasarkan perhitungan perusahaan.
2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada CV.Tunas G&A berdasarkan metode full costing.
3. Mengetahui penetapan harga jual sofa boneka pada CV.Tunas G&A

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Perusahaan dapat mengetahui apakah penghitungan biaya produksi sudah tepat dan dampaknya terhadap harga jual produk yang ditetapkan.

## **2. Bagi Penulis**

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman dan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan

## **3. Bagi Mahasiswa**

Agar dapat lebih memahami dan mencoba untuk menerapkan ilmu yang pernah penulis dapatkan untuk mempraktekkannya langsung ke lapangan kerja.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan dituangkan ke dalam buku laporan penelitian yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, dan teknik analisis.

#### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisi hasil pengumpulan data yang dibutuhkan serta hasil pengolahannya sesuai dengan metode yang digunakan.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Berisi analisis dan pembahasan terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada Bab IV, untuk menjawab rumusan masalah yang diutarakan pada Bab I (Pendahuluan).

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, sertasaran-saran yang dipandang perlu untuk disampaikan kepada pihak perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012).

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

1. Penentuan *cost* produk
2. Pengendalian biaya
3. Pengambilan keputusan khusus

#### **2.2. Biaya**

##### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2012). Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 2012).

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi;
2. Diukur dalam satuan uang;
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi;
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

##### **2.2.2 Macam-macam Biaya**

Penggolongan biaya menurut (Mulyadi, 2012) ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan

tersebut, dan dikenal dengan konsep “ *different costs for different purposes* ”. Biaya dapat digolongkan menurut:

### **1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran**

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalkan nama objek penggolongan adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

### **2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan**

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

#### **a. Biaya produksi**

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya-biaya produksi ini terdiri dari:

##### **1. Biaya bahan baku**

Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan.

##### **2. Biaya tenaga kerja langsung**

Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada semua karyawan yang ada dalam proses produksi, baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, dan tidak dapat diidentifikasi langsung pada produk, maka pengumpulan biaya ini baru dapat dihitung pada akhir periode. Dalam menghitung biaya ini, berdasar pada tarif yang ditentukan dimuka. Unsur-unsur biaya ini antara lain:

#### a. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan agar terselesainya produk tersebut, dan siap dijual ke konsumen.

#### b. Biaya listrik dan air

Biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik dan air pabrik.

#### c. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya ini meliputi biaya pemeliharaan dan reparasi mesin-mesin pabrik, peralatan pabrik, dan kendaraan perusahaan.

#### d. Biaya penyusutan mesin dan alat-alat pabrik

Biaya ini merupakan biaya yang dianggarkan dari mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Biaya ini dianggarkan untuk setiap tahun atau bulan.

#### b. Biaya non-produksi

##### 1. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran, contoh : biaya

iklan, biaya promosi, biaya gaji bagian pemasaran, dan lain-lain.

## 2. Biaya administrasi umum

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran. Dalam perusahaan manufaktur, biaya pemasaran dan administrasi umum dapat disebut dengan biaya non produksi. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, bagian hubungan masyarakat dan lain-lain.

## 3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

### a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Contohnya biaya *overhead* pabrik.

Jadi sesuatu yang dapat dibiayai tersebut dapat digolongkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung serta biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

#### **4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Aktivitas**

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Contohnya ialah biaya listrik (listrik untuk penerangan = biaya tetap, listrik untuk menggerakkan mesin pabrik = biaya variabel).

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya ialah gaji direktur produksi.

#### **5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya**

Biaya ini dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu tahun kalender), pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau di deplesi. Sedangkan pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya

pengeluaran tersebut. Contohnya ialah biaya iklan, biaya tenaga kerja dan lain-lain.

## 2.3 Harga Pokok Produksi

### 2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Bastian Bustami, 2013), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok yang tepat bagi perusahaan akan mempengaruhi penentuan laba yang layak bagi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

**Tabel 2-1 Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Rincian	Tahun	
	2010	2011
<b>A. Pemakaian Bahan Baku</b>		
1. Persediaan Awal Bahan Baku	9.500.000	8.125.000
2. Pembelian Bahan Baku	683.622.000	747.930.000
3. Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	693.122.000	756.055.000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku	(8.125.000)	(6.534.000)
<b>Total Pemakaian Bahan Baku</b>	<b>684.997.000</b>	<b>749.521.000</b>
<b>B. Biaya Upah Pekerja Langsung</b>	142.200.000	169.440.000
<b>C. Biaya Overhead Pabrik</b>		
1. Biaya Listrik dan Telepon	43.000.000	45.500.000

2. Biaya Pemeliharaan Mesin & Peralatan	1.000.000	1.000.000
3. Biaya Penyusutan	42.920.000	42.920.000
4. Biaya Bahan Baku Penolong	76.977.500	114.958.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>163.897.500</b>	<b>204.378.000</b>
<b>Biaya Produksi</b>	<b>991.094.500</b>	<b>1.123.339.000</b>
1. Persediaan Awal Barang dalam Proses	19.550.000	17.600.000
2. Barang dalam Proses Tahun Berjalan	1.010.644.500	1.140.939.000
3. Persediaan Akhir Barang dalam Proses	(17.600.000)	(14.970.000)
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>993.044.500</b>	<b>1.125.969.000</b>

### 2.3.2 Tujuan Harga Pokok Produksi

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukaannya. Oleh karena itu manajemen harus selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari pada nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Dengan laba perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem dimasa yang akan datang. Perusahaan yang berhasil dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari seberapa besar laba yang diperoleh. Perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan besarnya harga pokok yang dikeluarkan untuk produksi perusahaan. Informasi perhitungan akan menyajikan secara total maupun perunit harga pokok produksi.

Tujuan harga pokok produksi (Mulyadi, 2009) adalah sebagai berikut :

- a. Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan
- b. Untuk memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu
- d. Menentukan harga pokok produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam neraca

### 2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua metode, yaitu metode full costing dan metode variable costing. Perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Berikut adalah metode penentuan harga pokok produksi menurut (Mulyadi, 1993).

#### a. Metode *Full Costing*

*Full costing* atau sering pula disebut *absortion/conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variable kepada produk. Harga pokok produk menurut metode full costing terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>	
Biaya Produksi		<b>xxx</b>

Di dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik yang ditentukan.

#### b. Metode *Variable Costing*

*Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya membebankan biaya-biaya produk variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari ;

Biaya bahan baku variabel	xxx	
Biaya tenaga kerja variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>	+
Harga pokok produk		<b>xxx</b>

Di dalam metode *variable costing* biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya di dalam periode dimana biaya overhead pabrik tersebut tetap terjadi.

#### 2.3.4 Perbedaan Metode *Full Costing* dan Metode *Variabel Costing*

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variabel costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan.

Adapun unsur biaya dalam metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel. Sedangkan unsur biaya dalam metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya *overhead* pabrik tetap.

Akibat perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan lain yaitu:

1. Dalam metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan “fungsi”. Sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel. Dalam metode *variabel costing*, menggunakan pendekatan “tingkah laku”, artinya perhitungan harga pokok dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas tingkah laku biaya. Biaya produksi dibebani biaya variabel saja, dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi.
2. Dalam metode *full costing*, biaya periode diartikan sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi, dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan akan dicapai perusahaan, dengan kata lain biaya periode adalah biaya operasi. Dalam metode *variabel costing*, yang dimaksud dengan biaya periode adalah biaya yang setiap periode harus tetap dikeluarkan atau dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain biaya periode adalah biaya tetap, baik produksi maupun operasi.

3. Menurut metode *full costing*, biaya overhead tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan dalam variabel costing biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik. Oleh karena itu saat produk atau jasa yang bersangkutan terjual, biaya tersebut masih melekat pada persediaan produk atau jasa. Sedangkan dalam variabel costing, biaya tersebut langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya.
4. Jika biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atau jasa berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dan jumlahnya berbeda dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya maka selisihnya dapat berupa pembebanan overhead pabrik berlebihan (*over-applied factory overhead*). Menurut metode *full costing*, selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok yang belum laku dijual (harga pokok persediaan).
5. Dalam metode *full costing*, perhitungan laba rugi menggunakan istilah laba kotor (*gross profit*), yaitu kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.
6. Dalam variabel costing, menggunakan istilah margin kontribusi (*contribution margin*), yaitu kelebihan penjualan dari biaya-biaya variabel.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari perbedaan laba rugi dalam metode *full costing* dengan metode *variable costing* adalah :

1. Dalam metode *full costing*, dapat terjadi penundaan sebagian biaya overhead pabrik tetap pada periode berjalan ke periode berikutnya bila tidak semua produk pada periode yang sama.
2. Dalam metode *variable costing* seluruh biaya tetap overhead pabrik telah diperlakukan sebagai beban pada

periode berjalan, sehingga tidak terdapat bagian biaya overhead pada tahun berjalan yang dibebankan kepada tahun berikutnya.

3. Jumlah persediaan akhir dalam metode *variable costing* lebih rendah dibanding metode *full costing*. Alasannya adalah dalam *variable costing* hanya biaya produksi variabel yang dapat diperhitungkan sebagai biaya produksi.
4. Laporan laba rugi *full costing* tidak membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga tidak cukup memadai untuk analisis hubungan biaya volume dan laba dalam rangka perencanaan dan pengendalian.

### **2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing**

1. Kelebihan dan kelemahan metode *full costing*.

Adapun kelebihan metode *full costing* adalah:

- a. Metode *full costing* mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang menghendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Prinsip akuntansi Indonesia mengikuti konsep penentuan harga pokok penuh, karena harga pokok berarti jumlah pengeluaran langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang/jasa di dalam kondisi dan tempat di mana barang/jasa tersebut dijual.
- b. Metode *full costing* lebih mudah dan sederhana dalam penghitungannya karena memasukkan semua biaya tanpa harus memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Sedangkan kelemahan metode *full costing* adalah:

- a. Metode *full costing* tidak layak digunakan untuk keputusan jangka pendek karena metode *full costing* ini memasukkan seluruh elemen biaya dalam penghitungan harga pokok produk, baik biaya variable, maupun biaya tetap atau *period cost*. Sedangkan dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut perubahan volume kegiatan *period cost* tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.
- b. Data biaya yang disajikan oleh konsep penentuan harga pokok *full costing* sering tidak relevan untuk tujuan pengendalian manajemen jangka pendek. Dalam *full costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperhitungkan dalam tariff biaya *overhead* pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi. Oleh karena itu manajemen kehilangan perhatian terhadap *period cost* atau biaya *overhead* pabrik tetap tertentu yang dapat dikendalikan karena *full costing* tidak memperhatikan elemen biaya *overhead* pabrik yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan.

2. Kelebihan dan kelemahan metode *variable costing*.

Adapun kelebihan penggunaan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi, antara lain:

- a. Metode *variable costing* mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek. Hal ini dimungkinkan karena dalam jangka pendek biaya tetap tidak relevan karena tidak terpengaruh oleh pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen.
- b. Metode *variable costing* mampu menyajikan dampak pengambilan keputusan jangka pendek apabila keputusan tersebut berpengaruh terhadap biaya tetap, yaitu dapat menunjukkan dampak tersebut terhadap biaya tetap dan laba.

Selain memberikan keuntungan seperti di atas, dalam pelaksanaannya metode *variable costing* juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Pemisahan biaya ke dalam biaya variabel dan biaya tetap sebenarnya sulit untuk dilaksanakan, karena jarang sekali suatu biaya benar-benar *variable* atau benar-benar tetap.
- b. Penentuan harga pokok variabel terutama ditujukan untuk kepentingan internal manajemen dalam jangka pendek, sedangkan untuk kepentingan eksternal diperlukan penyesuaian ke dalam metode *full costing*. Cara penyesuaian tersebut umumnya sulit dipahami oleh pihak eksternal.
- c. Tidak diperhitungkannya biaya *overhead* pabrik tetap dalam harga pokok persediaan akan mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah sehingga akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk tujuan analisis keuangan.

## **2.4 Harga Jual**

### **2.4.1 Pengertian Harga**

Penetapan harga tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan. Harga merupakan nilai pengganti suatu barang, untuk itu harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen. Kebijakan manajemen dalam rangka penetapan harga belum memadai jika hanya ditujukan untuk “mengganti” semua biaya, tetapi juga harus menjamin adanya laba, meskipun keadaan yang dihadapi tidak menguntungkan. Meskipun permintaan dan penawaran biasanya merupakan faktor penentu dalam penetapan harga, namun penetapan harga jual yang menguntungkan juga akan tergantung pada pertimbangan mengenai biaya. Harga jual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai akhir barang yang

merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.

Definisi harga menurut (Basu Swastha, 1987) adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Jadi menurut definisi di atas, konsumen membayar tidak hanya untuk mendapatkan produknya saja, tetapi juga pelayanan yang diberikan oleh penjual.

#### **2.4.2 Tujuan Penetapan Harga Jual**

Didalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan. Menurut (Basu Swastha, 1987) pada umumnya penjual mempunyai beberapa tujuan dalam penetapan harga produknya. Tujuan tersebut antara lain:

a. Mendapatkan Laba maksimum

Dalam praktek, terjadinya harga memang ditentukan oleh penjual dan pembeli. Makin besar daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan bagi penjual untuk menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi. Dengan demikian penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimum sesuai dengan kondisi yang ada;

b. Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan atau pengembalian pada penjualan bersih.

Harga yang dapat dicapai dalam penjualan dimaksudkan pula untuk menutup investasi secara berangsur-angsur. Dana yang dipakai untuk mengembalikan investasi hanya bisa diambil dari laba perusahaan, dan laba hanya bisa diperoleh bilamana harga jual lebih besar dari jumlah biaya seluruhnya.

c. Mencegah atau mengurangi persaingan

Tujuan mencegah atau mengurangi persaingan dapat dilakukan melalui kebijakan harga. Hal ini dapat diketahui bilamana para penjual menawarkan barang dengan harga yang sama. Oleh karena itu persaingan hanya mungkin dilakukan tanpa melalui kebijakan harga, tetapi dengan servis lain. Persaingan seperti ini disebut persaingan bukan harga (*non-price competition*).

d. Mempertahankan atau memperbaiki *market share*

Memperbaiki *market share* hanya mungkin dilaksanakan bilamana kemampuan dan kapasitas produksi perusahaan masih cukup longgar, disamping juga kemampuan dibidang lain seperti bidang pemasaran, keuangan dan sebagainya. Dalam hal ini harga merupakan faktor yang penting. Bagi perusahaan kecil yang mempunyai kemampuan sangat terbatas, biasanya penentuan harga ditujukan untuk sekedar mempertahankan *market share*. Peningkatan *market share* kurang diutamakan, lebih-lebih apabila persaingan sangat ketat.

### **2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual**

Dalam penentuan harga jual, tidak semua faktor dijadikan dasar dalam penentuan harga jual, tetapi hanya beberapa faktor saja yang perlu dipertimbangkan. Menurut (Basu Swasta dan Irawan, 2005), faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah :

- a. Keadaan perekonomian;
- b. Permintaan dan penawaran;
- c. Persaingan;
- d. Biaya;
- e. Tujuan perusahaan;
- f. Pengawasan pemerintah.

#### 2.4.4 Metode Penentuan Harga Jual

Faktor biaya merupakan faktor yang berasal dari perusahaan, sehingga lebih mudah dalam menanganinya. Biaya juga menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi perusahaan untuk harga jual produknya. Menurut (Basu Swastha, 1987), metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

a. *Cost-plus pricing method*

Penentuan harga jual *cost-plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit, ditambah dengan suatu jumlah untuk menutup laba yang diinginkan. Dalam menghitung *cost plus pricing* menurut (Mulyadi, 2001) digunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini : Total Cost dan laba yang diharapkan.

b. *Mark up pricing method*

Menurut (Basu Swastha, 1987), *markup pricing* banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Mark up}$$

Jadi *markup* ini merupakan kelebihan harga jual di atas harga belinya. Keuntungan bisa diperoleh dari sebagian *markup* tersebut. Selain itu pedagang juga harus mengeluarkan sejumlah biaya eksploitasi yang juga diambil dari sebagian *markup* tersebut.

c. Penentuan harga oleh produsen

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Karena itu, penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah *mark up* tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka, tentunya berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkannya. Setiap produk mempunyai pola biaya yang berbeda satu sama lainnya. Karena banyaknya biaya yang ikut berpengaruh pada *cost* barang, maka terkadang harga ditetapkan dengan pemikiran langsung. Cara ini disebut *Naive Cost Plus Method*, yaitu penetapan harga secara apa adanya. Harga ditetapkan dengan menambah *mark up* yang dianggap pantas pada *cost* barang. *Cost* per unit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah terjual dalam satu periode yang lalu. Lalu biaya total yang terjadi pada bulan tersebut dibagi dengan volume produksi.

## **2.5 Bidang Keuangan**

### **2.5.1 Laporan Keuangan**

Menurut (Munawir, 2002), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor, dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak – pihak lainnya lagi.

Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi pemakai. Seperti yang kita tahu bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

### **2.5.2 Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), dan neraca**

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas, dan neraca. Penulis akan menguraikan satu per satu dari keempat komponen tersebut.

#### **a. Laporan laba rugi**

Menurut (Munawir, 2002) Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga

merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Periode untuk mengetahui laba atau rugi perusahaan dapat dihitung kurun waktu selama 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun. Terdapat dua unsur dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan dan beban.

Menurut (Munawir, 2002) bahwa prinsip-prinsip yang umumnya ditetapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang/*service* yang dijual sehingga diperoleh laba kotor;
2. Bagian kedua merupakan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expense*);
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income and expenses*);
4. Bagian keempat menunjukkan rugi/laba yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian.

**Tabel 2-2 Contoh Format Laporan Laba/Rugi**

LAPORAN RUGI/LABA

[Nama perusahaan]

Periode xxxx

Keterangan	Tahun	
	2001	2002
Penjualan	81.600	86.700
Harga Pokok Penjualan	(60.790)	(64.600)
Laba Kotor	20.810	22.100
Biaya Penjualan	(4.900)	(5.100)
Biaya Penyusutan	(800)	(850)
Biaya Administrasi dan Umum	(9.200)	(9.350)
Laba Operasi Bersih	5.910	6.800
Biaya Bunga	-	-
Pendapatan Sebelum Pajak	5.910	6.800
Pajak Pendapatan	591	680
<b>Laba Bersih</b>	<b>5.319</b>	<b>6.120</b>

**b. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)**

“Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.”

Laporan perubahan ekuitas (modal) merupakan laporan perubahan modal pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal sebenarnya merupakan penjelasan jumlah modal-modal yang terdapat pada neraca.

Dari informasi laporan perubahan modal, pembaca akan mengetahui apa yang menyebabkan modal mengalami perubahan, selanjutnya dapat diketahui juga berapa jumlah modal akhirnya setelah mempertimbangkan jumlah saldo awal, jumlah penambahan dan pengurangan.

Modal mengalami kenaikan dengan adanya laba yang dihasilkan atau tambahan setoran modal oleh pemilik. Laba terjadi bila selama menjalankan usaha, pendapatannya melebihi biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2-3 Contoh Format Laporan Perubahan Modal**

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

[Nama Perusahaan]

Periode xxx

Keterangan	Tahun	
	2001	2002
Modal Awal	8.490	9.610
Laba Setelah Pajak	3.380	4.520
Penambahan	11.870	14.130
Prive	(4.000)	(8.500)
<b>Modal Akhir</b>	<b>7.870</b>	<b>5.630</b>

Sumber : Mulyadi, 2012

**c. Laporan Neraca**

Menurut (Munawir, 2002) “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan defenisi diatas, dapat dilihat bahwa neraca terdiri dari aktiva dan pasiva (hutang dan modal).

## 1. Aktiva

Aktiva adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan, tidak hanya terbatas pada kekayaan berbentuk uang saja tapi juga dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya aktiva dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

### a. Aktiva lancar

adalah kekayaan perusahaan yang dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai habis dalam siklus kegiatan perusahaan. Misalnya adalah kas, piutang, persediaan barang dagang, dll.

- Kas, meliputi uang tunai (logam dan kertas) dan dana bank yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu seperti rekening bank berbentuk giro.
- Surat-surat berharga, adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk dalam investasi jangka pendek adalah deposit di bank, saham, obligasi.
- Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- Piutang dagang, merupakan tagihan perusahaan terhadap pihak lain baik perorangan ataupun badan usaha. Tagihan ini terjadi karena si perusahaan telah memberikan jasa atau menjual barang namun belum dibayar.
- Persediaan, adalah persediaan barang milik perusahaan yang belum dijual pada tanggal penyusunan neraca. Pada perusahaan manufaktur

persediaan barang meliputi: persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi.

- Piutang penghasilan, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya namun belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.

b. Aktiva tidak lancar

Merupakan aktiva yang penggunaannya adalah untuk jangka panjang, misalnya lebih dari satu tahun. Aktiva tetap terdiri dari aktiva tetap berwujud (*fixed tangible assets*) dan aktiva tetap tidak berwujud (*fixed intangible assets*).

Aktiva tetap berwujud adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak. Yang termasuk didalamnya seperti bangunan, peralatan, tanah, dan lain-lain. Aktiva tetap berwujud dalam neraca kecuali tanah disajikan sesuai nilai bersihnya, yaitu sudah dikurangi oleh penyusutan. Di dalam neraca, penyajian aktiva tetap dilakukan dengan urutan dari yang paling lama digunakan hingga yang paling sedikit umurnya. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki perusahaan untuk kegiatan perusahaan. Misalnya: hak cipta, merek dagang, biaya pendirian, lisensi dll.

2. Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Dilihat dari persamaan dasar akuntansi yaitu ( $Harta = Utang + Modal$ ) maka hutang merupakan sumber pendanaan

perusahaan dari pihak selain pemilik. Utang terbagi menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang.

- a. Utang jangka pendek merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu temponya dibawah satu tahun atau kurang satu tahun yang pembayarannya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang jangka pendek meliputi:
  - Utang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
  - Utang wesel, adalah hutang yang disertai dengan perjanjian tertulis (yang diatur oleh undang–undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
  - Utang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetor ke kas Negara.
- b. Utang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu temponya lebih dari satu tahun, seperti hutang hipotik, hutang obligasi, dan pinjaman dari perusahaan lain.

### 3. Modal (Ekuitas)

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus, dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya. Modal sendiri adalah sisa harta perusahaan yang berasal dari peserta atau pemilik perusahaan. Modal dicatat di neraca setelah pemilik menyerahkan kekayaan miliknya ke perusahaan. Kekayaan ini bukan hanya berupa uang

(kas), namun juga bisa berupa peralatan, persediaan barang dagang, kendaraan, dll. Modal ini akan mengalami perubahan (naik atau turun) setelah perusahaan melakukan kegiatan usahanya selama satu periode usaha. Untuk lebih jelasnya tentang neraca dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 2-4 Contoh Format Neraca**

NERACA  
CV.Tunas G&A  
Periode 2014

A	AKTIVA			B	PASSIVA		
1	<b>AKTIVA LANCAR</b>			1	<b>UTANG JANGKA PENDEK</b>		
	Kas	xxx			Utang Dagang	xxx	
	Piutang	xxx			Utang Pajak	xxx	
	Persediaan Barang jadi	xxx			<b>TOTAL UTANG JANGKA PENDEK</b>		<b>xxx</b>
	Persediaan Barang dalam proses	xxx		2	<b>UTANG JANGKA PANJANG</b>		
	Persediaan Bahan Baku	xxx			Utang Bank	xxx	
	Persediaan Bahan Penolong	xxx			Total Hutang Jangka Panjang		xxx
	<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>		<b>xxx</b>		<b>TOTAL UTANG JANGKA PANJANG</b>		<b>xxx</b>
					<b>TOTAL UTANG</b>		
2	<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				<b>EKUITAS</b>		
	Tanah	xxx		3	<b>MODAL SENDIRI</b>		
	Bangunan	xxx			Modal Ali	xxx	
	Mesin dan Peralatan	xxx			Laba Ditahan	xxx	
	Inventaris Kantor	xxx			Prive	(xxx)	
	Kendaraan	xxx			<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>xxx</b>
	Akun. Penyusutan	xxx					
	<b>TOTAL AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		<b>xxx</b>				
	<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>xxx</b>		<b>TOTAL PASSIVA</b>		<b>xxx</b>

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data Yang Dibutuhkan**

Untuk mengitung Harga Pokok Produksi pada perusahaan CV. Tunas G&A penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong, biaya untuk tenaga kerja langsung dan laporan laba rugi.

#### **3.2 Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu:

- a. Metode survey
- b. Metode observasi.

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

##### **2. Data sekunder**

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu :

- Referensi Buku
- Arsip-arsip lainnya

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti penulis adalah usaha kecil menengah yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan.

#### 2. Data Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan CV. Tunas G&A.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data/Variabel

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analitis yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan yang lain (Sugiyono, 2003).

Langkah- langkah yang dilakukanyaitu :

##### a. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data diambil dari hasil buku-buku bahan kuliah yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan teknik dan metode pengendalian kualitas, serta penerapannya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai bekal untuk memperkuat landasan teori dari Tugas Akhir ini.

##### b. Penelitian lapangan (*field research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung dengan pihak perusahaan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

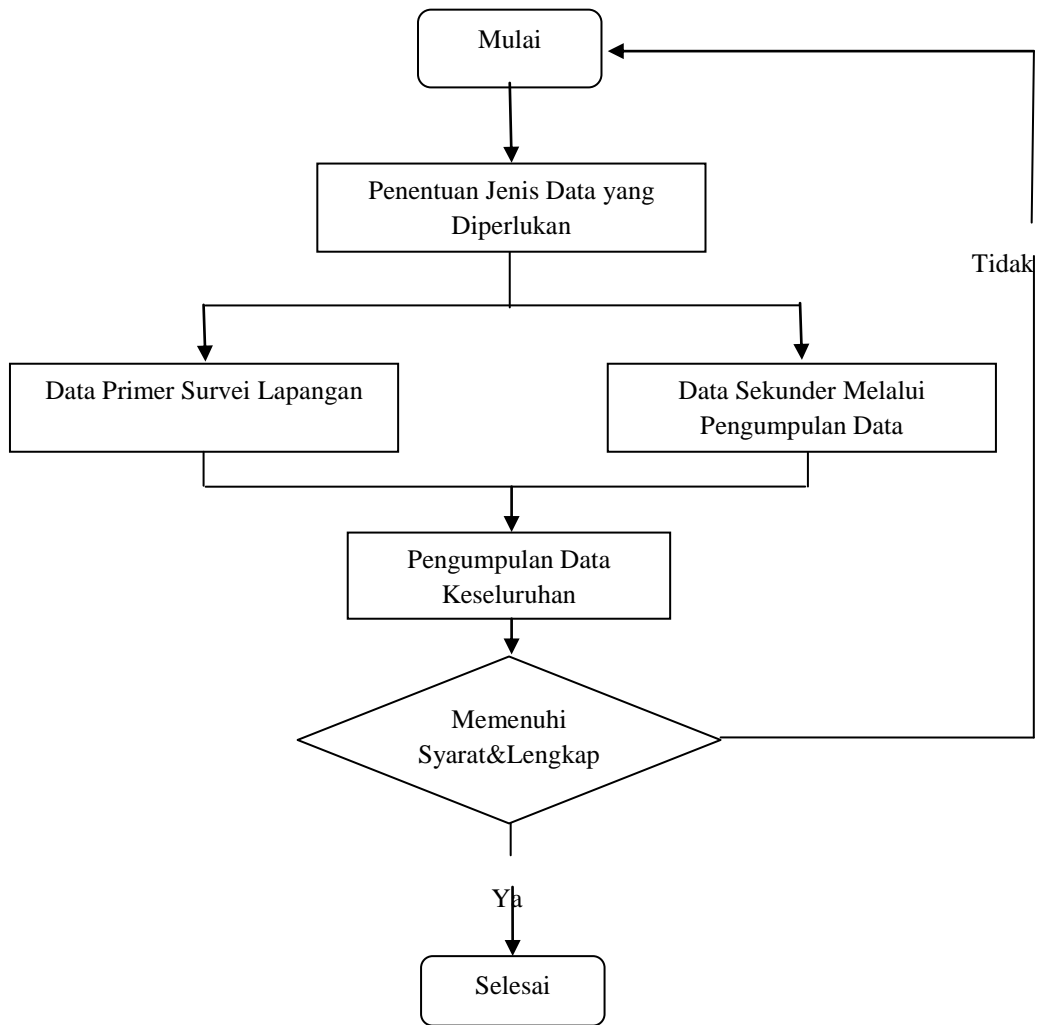
##### - Wawancara (*Interview*)

*Interview* atau wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan maupun karyawan di CV. Tunas G&A.

- Observasi (*Observation*)

Merupakan kegiatan memperhatikan, mencatat kejadian-kejadian yang terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam kejadian tersebut.

**Gambar 3-1 Proses Penelitian**



### 3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh ke dalam rincian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, biaya overhead pabrik dan laporan keuangan (laporan laba/ rugi) melalui Microsoft Excel dan untuk perhitungan alokasi

biaya overhead pabrik produk, penetapan harga jual melalui perhitungan manual.

### 3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Mengumpulkan dan menghitung biaya tentang biaya produksi dalam periode penelitian, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. Menghitung biaya produksi selama periode penelitian, dengan metode *full costing*, adapun rumus yaitu:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>xxx</b>

3. Menentukan harga jual per unit , dengan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

4. Menghitung biaya non produksi meliputi biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi.
5. Membuat Laporan Laba Rugi dengan harga jual yang telah dihitung oleh penulis.
6. Membuat Laporan Neraca sesuai dengan laporan laba rugi yang telah dibuat.

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1 Profil Perusahaan

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi sofa boneka yang berdiri pada tahun 2004 dan didirikan oleh Bapak Suparto. Bahan dasar yang digunakan dalam membuat sofa boneka ini adalah nylex, tisi, velboa, kapuk, dan dakron yang didapatkan dari para supplier. Adapun profile usaha lebih rinci adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: CV. Tunas G&A
Nama Pemilik	: Suparto
Tahun Berdiri	: 2004
Klasifikasi kelas	: Menengah
Jenis usaha	: Produksi Boneka
Daerah kerja	: Kota Bekasi
Alamat/ tempat usaha	: Jl. Pangeran Jaya Karta No.30 RT 004 RW 02, Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, Bekasi Barat
Telepon/Handphone	: 021-8892264/08128842002
Email	: <a href="mailto:tunasgna@gmail.com">tunasgna@gmail.com</a>
Nomor SIUP	: 510/717-BPPT/PK/IV/2013
Nomor TDP	: 102654706225
Nomor NPWP	: 24.524.523.8-407.000
Nomor Registrasi Produk	: 201-002-140812
Nomor SPPT SNI	: 579/W/SA/XI.11/2014
Jumlah Pekerja	: 29 Orang

### **Visi Perusahaan:**

*"Memiliki Brand Internasional"*

### **Misi**

- Mengikuti Pelatihan Nasional.
- Mengikuti Pameran Nasional.
- Menciptakan dan membuat produk dengan kualitas Nasional (SNI).

#### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Pada tahun 2003 nama perusahaan ini adalah CV. Indah, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konveksi terletak di Pulo Gebang yang bekerja sama dengan perusahaan Korea yang dipimpin oleh Mr. Kim. Tempat perusahaannya itu dikontrak oleh perusahaan Korea sebagai rekan kerja sama. Perusahaan Korea yang membuat bentuk tubuh boneka setelah itu diberikan kepada CV. Indah untuk dilengkapi dengan asesoris seperti mata, hidung, pita dan pakaian boneka.

Kemudian pada tahun 2003 perusahaan Korea tersebut mengalami konflik, pemilik perusahaan Korea dibunuh sehingga perusahaan berhenti melakukan kegiatan produksi, dari sinilah CV. Tunas G&A mengambil alih perusahaan Korea tersebut dan pindah lokasi ke tempat yang saat ini menjadi domisili perusahaan tetapi tetap menjalani usaha konveksi.

Tahun 2004 CV. Tunas G&A memulai untuk menjual produksinya sendiri, namun penjualannya masih dalam skala kecil belum dalam skala besar. Dahulu perusahaan ini bernama CV. Indah yang kemudian diganti menjadi CV. Tunas G&A. CV. Tunas G&A merupakan singkatan dari nama anak-anak pemilik perusahaan, yaitu Gina dan Aqila. Mulai dari situlah CV. Tunas G&A merambah usaha sendiri mulai dari membuat bola-bola kecil, kemudian boneka.

CV. Tunas G&A telah mengikuti beberapa pelatihan. Pertama kali mengikuti pelatihan tahun 2007 Exhibition di Depnaker dan tahun 2008 di Kawasan MM 2100 Cibitung, Bekasi yang dihadiri oleh Presiden RI pada masa itu, namun ketika itu presiden berhalangan hadir dan digantikan oleh Bapak Jusuf Kalla selaku Wakil Presiden RI. Kemudian terakhir pada tahun 2009 mengikuti pelatihan di TMII (Taman Mini Indonesia Indah).

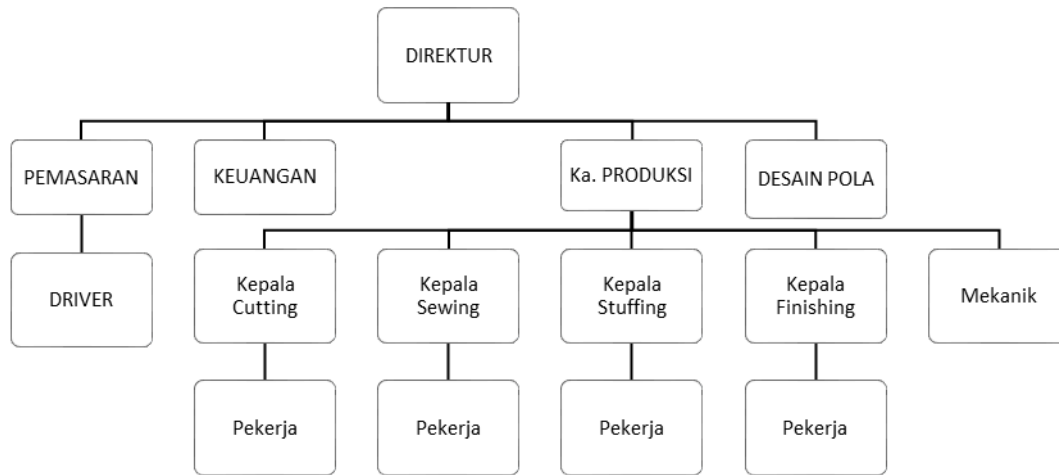
Tahun 2009 CV. Tunas G&A masih bimbang, bimbang mengambil keputusan untuk memilih perusahaan antara masuk wilayah Bekasi atau Jakarta karena domisili pemilik perusahaan adalah Jakarta sedangkan perusahaannya sendiri berdomisili di Jawa Barat, sehingga ketika ingin ikut pameran bingung masuk wilayah Jakarta atau Jawa Barat. Namun tahun 2010 resmi masuk wilayah Jawa Barat dan mengikuti kegiatan-kegiatan dari Desperindagco Bekasi.

#### **4.1.2 Lokasi Perusahaan**

Lokasi perusahaan merupakan tempat dimana perusahaan melakukan aktifitasnya. Lokasi perusahaan juga dapat menentukan maju atau tidaknya sebuah perusahaan. Dengan lokasi yang mudah dijangkau dan strategis, maka memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan dan target pasar yang akan dituju oleh perusahaan. CV. Tunas G&A terletak di Jl. Pangeran Jaya Karta No.30 RT 004 RW 02, Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, Bekasi Barat. Lokasinya dipinggir jalan sehingga mudah diakses dan dilihat banyak orang yang melintas di jalan tersebut.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

**Gambar 4-1 Struktur Organisasi CV.Tunas G&A**



Sumber : CV. Tunas G&A

#### Diskripsi Jabatan

##### 1. Direktur

Direktur perusahaan merupakan pendiri sekaligus pemilik perusahaan, mempunyai tugas :

- Melaksanakan tugas direksi harian dan kordinasi antara direktur dan bawahannya
- Menentukan kebijakan yang menyangkut keuangan, tata usaha kepegawaian, dan rencana induk perusahaan
- Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan
- Mewakili perusahaan dalam keanggotaan asosiasi HIKPIB (Himpunan Industri Kecil dan Pengrajin Boneka Kota Bekasi) maupun asosiasi usaha lainnya
- Ikut serta aktif dalam mempromosikan produk perusahaanya
- Menetapkan perencanaan pada masa yang akan datang atau pada jangka waktu yang telah di tentukan

- Melaksanakan tugas lainnya yang berkaitan dengan fungsinya
2. Administrasi
    - Mengatur dan mencatat keluar masuknya uang
    - Mencatat data penjualan dan pembelian
    - Mencatat dan melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan
    - Membuat laporan keuangan
  3. Desain dan Pola
    - Membuat desain dan pola sofa boneka yang akan diproduksi
    - Berkordinasi dengan direktur mengenai motif dan bahan yang akan digunakan
    - Menjelaskan kepada bagian produksi mengenai langkah-langkah dalam memproses sofa boneka sesuai dengan pola dan desain yang telah dibuat
  4. Kepala Produksi
    - Menangani masalah penyimpanan dan bahan baku, bahan penolong, hasil produksi serta alat-alat produksi
    - Bertanggung jawab terhadap proses dan hasil produksi baik kualitas maupun kontinuitasnya
    - Melaporkan dan mendistribusikan ke bagian pemasaran
    - Melakukan pencatatan seluruh aktivitas produksi
  5. Kepala Cutting (Pemotongan)
    - Mengawasi pegawai bagian pemotongan pola pada bahan
    - Membuat pola/mol untuk dijadikan media pemotongan
    - Berkordinasi kepada kepala produksi tentang jumlah pola sofa boneka yang akan diproduksi
  6. Kepala Sewing (Penjahitan)
    - Mengawasi proses penjahitan pola sofa boneka menjadi bentuk sofa boneka
    - Membantu mengerjakan penjahitan

- Memberikan petunjuk teknik penjahitan kepada bawahannya
7. Kepala Stuffing (Pengisian Kapas)
- Mengawasi proses pemasukan kapas ke dalam sofa boneka
  - Membantu mengerjakan pemasukan kapas kedalam sofa boneka
  - Mengawasi berat sofa boneka yang diproduksi sesuai dengan koordinasi kepala produksi
  - Memberikan petunjuk dan teknik pemasukan kapas kedalam sofa boneka kepada pegawai bawahannya
8. Kepala Finishing (Proses Akhir)
- Mengawasi proses penyelesaian tahap akhir pada produksi sofa boneka
  - Melakukan pengecekan ulang pada sofa boneka sesuai standarisasi perusahaan
  - Mengawasi pengepakan sofa boneka
  - Membantu mengerjakan proses finishing seperti merapikan
  - Memberikan petunjuk teknik finishing kepada pegawai bawahannya
9. Mekanik
- Melakukan maintenance mesin jahit
  - Melakukan maintenance mesing cutting
  - Melakukan maintenance terhadap instalasi listrik
10. Driver
- Membawa bahan baku yang telah dibeli
  - Mengantarkan/mendistribusikan barang jadi (sofa boneka) ke agen/konsumen
11. Pekerja
- Melakukan pekerjaan proses produksi sesuai bidangnya masing-masing

## 4.2 Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk serta jasa dengan sesamanya. Pemasaran berarti kerja dengan pasar untuk mewujudkan pertukaran potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.

### 4.2.1 Produk Yang Dipasarkan

Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah sofa yang terdiri atas dua jenis, yaitu sofa bulat dan sofa kotak dengan menggunakan merek sendiri. Ada 2 (dua) jenis produk yang dihasilkan, jenis tersebut yaitu:

**Tabel 4-1 Uraian Produk Jual**

No	Jenis produk	Keterangan
1	Sofa Bulat	Merupakan sebagai kursi yang memiliki lengan dan sandaran, berlapis busa dan upholstery ( <u>kain</u> pelapis) dan berbentuk bulat dihiasi karakter kartun dengan berbagai macam warna yang menarik. Istilah sofa berasal dari kata <i>sopha</i> yang memiliki arti sebagai tempat duduk seperti dipan (tempat tidur).
2	Sofa Kotak	Merupakan sebagai kursi yang memiliki lengan dan sandaran, berlapis busa dan upholstery ( <u>kain</u> pelapis) dan berbentuk kotak dihiasi karakter kartun dengan berbagai macam warna yang menarik. Istilah sofa berasal dari kata <i>sopha</i> yang memiliki arti sebagai tempat duduk seperti dipan (tempat tidur).

#### 4.2.2 Wilayah Pemasaran

Wilayah Pemasaran yang telah dijangkau oleh CV Tunas G&A meliputi daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan ke luar kota seperti Samarinda, Irian Jaya, Bangka Belitung, dan Banjarmasin.

#### 4.2.3 Segmentasi Pasar

Kegiatan membagi suatu pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang memiliki kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang berbeda yang mungkin membutuhkan produk atau bauran pemasaran yang berbeda.

**Tabel 4-2 Segmentasi Pasar**

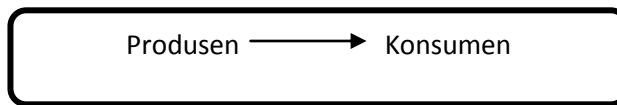
<b>Variabel</b>	<b>Keterangan</b>
Usia	1 - 6 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki dan Perempuan
Pendidikan	Tidak mengenal batas pendidikan
Kelas Sosial	Menengah ke atas

Segmentasi pasar CV. Tunas G&A ditujukan untuk anak-anak kecil yang berusia 1-6 tahun. Dengan bentuk sofa bulat dan kotak yang lucu dan nyaman sofa ini dapat digunakan oleh anak laki-laki dan perempuan serta tidak mengenal batas pendidikan. Harga yang ditawarkan untuk sofa bulat dan sofa kotak tidak terlalu mahal sehingga dapat terjangkau oleh masyarakat kalangan menengah keatas.

#### 4.2.4 Saluran Distribusi

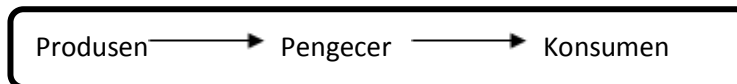
Saluran distribusi yang digunakan harus sesuai dengan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

CV. Tunas G&A menggunakan saluran distribusi sebagai berikut:



Saluran distribusi dari produsen ke konsumen merupakan saluran distribusi paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

CV. Tunas G&A menyalurkan barangnya langsung ke konsumen dengan cara membuka outlet di lantai 1 tempat produksi sofa agar para pembeli dapat langsung membeli secara eceran maupun grosir. CV. Tunas G&A memberikan pelayanan pengiriman kepada konsumen yang memesan sofa dalam jumlah banyak di sekitar wilayah Jabodetabek.



Saluran distribusi ini banyak digunakan oleh produsen, dan dinamakan saluran distribusi tradisional. Pada jenis saluran distribusi ini, produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada pengecer dilayani oleh produsen dan konsumen dilayani oleh pengecer. CV. Tunas G&A sebagai produsen sofa menyalurkan barangnya selain menjual secara langsung kepada konsumen juga menyalurkan produk yang dijualnya melalui pengecer, hal ini dilakukan agar dapat menjangkau konsumen di seluruh daerah di Indonesia. Pengecer telah tersebar keseluruh bagian di wilayah Indonesia, seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Samarinda, Irian Jaya, Bangka Belitung, dan Banjarmasin pengecer-pengecer tersebut diantaranya outlet-outlet penjual boneka dan acesories seperti Dunia kado, Pelangi kado dan lain-lain. Konsumen dapat membeli produk sofa tersebut melalui pengecer.

#### 4.2.5 Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran adalah kegiatan utama yang khusus dilaksanakan untuk proses pemasaran. Fungsi – fungsi pemasaran yang diterapkan dalam perusahaan ini adalah

a. Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan pokok pada pemasaran. Penjualan berfungsi bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Penjualan akan mempengaruhi nilai turunnya pendapatan perusahaan. Target penjualan yang baik akan menjadi keuntungan sebuah perusahaan.

b. Periklanan/Promosi

Promosi atau periklanan merupakan upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan dilakukannya periklanan atau promosi distributor mengharapkan kenaikan angka penjualan. Selain itu dapat memberi dan menyampaikan informasi tentang barang dan jasa dengan jalan mengadakan komunikasi yang bersifat persuasif. Kegiatan ini merupakan salah satu unsur yang penting bagi perusahaan.

Promosi/periklanan yang dilakukan oleh CV. Tunas G&A ini adalah dengan menggunakan banner dan kartu nama pemilik perusahaan, akses internet, serta pameran–pameran yang dilakukan oleh CV. Tunas G&A.

- Kartu Nama dan Banner

Dalam kegiatan periklanan/promosi yang dilakukan oleh CV. Tunas G&A untuk memperkenalkan produknya kepada para konsumen salah satunya adalah dengan menggunakan kartu nama dan banner. Kegiatan ini

biasanya dilakukan pada saat CV. Tunas G&A mengikuti kegiatan pameran–pameran.

- Akses Internet

Dengan adanya akses internet ini CV. Tunas G&A memanfaatkannya untuk melakukan kegiatan promosi/periklanan untuk memperkenalkan produknya pada konsumen secara lebih mudah. Hal ini dilakukan karna pada saat ini banyak konsumen yang lebih sering menggunakan atau memanfaatkan internet untuk kegiatan mereka.

CV. Tunas G&A mempunyai alamat website [www.tunasgna@gmail.com](mailto:www.tunasgna@gmail.com) yang dimana website tersebut memberikan informasi tentang produk yang dijual disertai contact person seperti nama dan alamat perusahaan, alamat email dan nomor telepon yang dapat dihubungi oleh konsumen yang ingin membeli produk sofa boneka dari CV. Tunas G&A.

- Pameran

CV. Tunas G&A sering mengikuti pameran–pameran UKM yang diadakan oleh beberapa instansi. Dengan melakukan kegiatan promosi/periklanan CV. Tunas G&A dapat memperkenalkan produknya secara lebih umum pada masyarakat.

c. Pengiriman Produk

Produk yang telah siap di jual, maka CV. Tunas G&A akan melakukan pengiriman barang ke tempat penjualan atau toko yang akan dilakukan oleh bagian produksi yang telah ditugaskan. Jika ada distributor yang memesan produk CV. Tunas G&A dalam jumlah besar maka akan di sesuaikan dengan perjanjian awal apakah produk tersebut akan diantarkan atau diambil sendiri oleh distributor tersebut.

d. Penyimpanan

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stok sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stok yang tersedia.

Begitupun hal yang dilakukan oleh CV. Tunas G&A, perusahaan ini melakukan penyimpanan produk untuk mencukupi kekurangan produk jika produksi perusahaan meningkat. Dengan melakukan penyimpanan tersebut perusahaan akan melakukan proses/tahap penyimpanan (penyusunan maupun penempatan) produk dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan dengan tingkat pengawasan yang ketat.

e. Pembungkusan

Pembungkusan mempunyai peranan penting dalam pemasaran yang dilakukan perusahaan. Karena dengan pembungkusan yang berkualitas maka permintaan produk akan meningkat dan dapat meyakinkan konsumen terhadap produk yang dibelinya. Pembungkusan yang dilakukan oleh CV. Tunas G&A menggunakan plastik yang selanjutnya divakum, agar sofa boneka tidak mengalami kerusakan pada saat perusahaan melakukan penyimpanan maupun pada saat melakukan pendistribusian.

#### **4.2.6 Biaya Pemasaran**

Dalam melakukan kegiatan pemasarannya CV. Tunas G&A melakukan kegiatan pemasaran yang mengeluarkan biaya seperti berikut :

**Tabel 4-3 Biaya Pemasaran**

Tahun			Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
No	Jenis Biaya	Keterangan	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya
	Gaji/ upah bagian pemas	1. Driver	20.400.000	22.200.000	22.200.000	24.000.000	24.000.000
<b>Total</b>			<b>20.400.000</b>	<b>22.200.000</b>	<b>22.200.000</b>	<b>24.000.000</b>	<b>24.000.000</b>
2	Promosi	1. Kartu nama	500.000	550.000	575.000	620.000	650.000
		2. Internet	3.700.000	4.000.000	4.200.000	4.500.000	4.800.000
		3. Banner	230.000	260.000	370.000	410.000	450.000
		4. Pameran	5.000.000	5.500.000	6.000.000	6.300.000	6.500.000
<b>Total</b>			<b>9.430.000</b>	<b>10.310.000</b>	<b>11.145.000</b>	<b>11.830.000</b>	<b>12.400.000</b>
3.	Distribusi	1. Bahan bakar	14.000.000	14.750.000	16.000.000	17.000.000	17.500.000
		2. Retribusi/ Tol	3.500.000	4.000.000	4.200.000	4.500.000	4.700.000
		3. Pemeliharaan Kendaraan	4.000.000	4.800.000	5.000.000	5.500.000	6.000.000
		4. Pajak Kendaraan	3.000.000	3.500.000	3.800.000	4.300.000	4.600.000
<b>Total</b>			<b>24.500.000</b>	<b>27.050.000</b>	<b>29.000.000</b>	<b>31.300.000</b>	<b>32.800.000</b>
4.	Biaya Packaging		<b>23.000.000</b>	<b>25.000.000</b>	<b>27.000.000</b>	<b>28.500.000</b>	<b>29.200.000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>			<b>77.330.000</b>	<b>84.560.000</b>	<b>89.345.000</b>	<b>95.630.000</b>	<b>98.400.000</b>

## 4.3 Aspek Produksi

### 4.3.1 Uraian Produk

Produk yang dihasilkan oleh CV. Tunas G&A adalah sofa bulat dan sofa kotak dengan merk dagang Sofa GA. Sofa diproduksi dengan bahan baku impor yang berkualitas. Gambaran dan penjelasan mengenai sofa bulat dan sofa kotak yang diproduksi adalah sebagai berikut:

#### a. Sofa Bulat

Merupakan kursi yang memiliki lengan dan sandaran, berlapis busa dan upholstery (kain pelapis) dan berbentuk bulat mirip seperti bentuk bola dengan berbagai macam warna yang menarik. Istilah sofa berasal dari kata *sopha* yang memiliki arti sebagai tempat duduk seperti dipan (tempat tidur).

**Gambar 4-2 Sofa Bulat**



#### b. Sofa Kotak

Merupakan sebagai kursi yang memiliki lengan dan sandaran, berlapis busa dan upholstery (kain pelapis) dan berbentuk kotak dihiasi karakter kartun dengan berbagai macam warna yang menarik. Istilah sofa berasal dari kata

*sopha* yang memiliki arti sebagai tempat duduk seperti dipan (tempat tidur).

**Gambar 4-3 Sofa Kotak**



#### **4.3.2 Harga Jual Produk**

Harga jual produk sofa boneka yang ditetapkan oleh perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4-4 Harga Jual Produk**

(dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah Produk		Harga Produk	
	Sofa bulat	Sofa Kotak	Sofa Bulat (Rp)	Sofa Kotak (Rp)
2010	11480 pcs	11990 pcs	128.800	106.600
2011	12110 pcs	12885 pcs	142.900	122.400
2012	13720 pcs	14200 pcs	148.300	130.900
2013	15500 pcs	16015 pcs	170.100	150.800
2014	18270 pcs	17900 pcs	189.700	171.100

**Tabel 4-5 Data Penjualan dengan harga Perusahaan**

Tahun	Produk						Total penjualan
	Sofa Bulat			Sofa Kotak			
	Harga/unit	Unit	Penjualan	Harga/unit	Unit	Penjualan	
2010	Rp 128.800	11480	Rp 1.478.624.000	Rp 106.600	11990	Rp 1.278.134.000	Rp 2.756.758.000
2011	Rp 142.900	12110	Rp 1.730.519.000	Rp 122.400	12885	Rp 1.577.124.000	Rp 3.307.643.000
2012	Rp 148.300	13720	Rp 2.034.676.000	Rp 130.900	14200	Rp 1.858.780.000	Rp 3.893.456.000
2013	Rp 170.100	15500	Rp 2.636.550.000	Rp 150.800	16015	Rp 2.415.062.000	Rp 5.051.612.000
2014	Rp 189.700	18270	Rp 3.465.819.000	Rp 171.100	17900	Rp 3.062.690.000	Rp 6.528.509.000

### 4.3.3 Bahan Baku dan Penolong

Untuk menghasilkan sofa terbaik perusahaan memerlukan bahan baku dan bahan penolong yang berkualitas yang sesuai Standar Nasional Indonesia dan dapat memberikan kenyamanan kepada pelanggan yang menggunakan sofa bulat dan sofa kotak. Berikut merupakan bahan baku dan bahan penolong sofa yang digunakan CV. Tunas G&A:

- Bahan baku yang digunakan:
  - Bahan Velboa
  - Bahan Nilek
  - Bahan Tici
  - Kapuk
  - Dakron
- Bahan penolong yang digunakan:
  - Benang Sewing
  - Benang Finishing
  - Bordir
  - Lem lilin

### 4.3.4 Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatan yang digunakan CV. Tunas G&A dalam memproduksi sofa bulat dan sofa kotak:

- Mesin *Cutting*  
Mesin ini digunakan untuk memotong pola bahan yang telah dibentuk.
- Mesin jahit  
Mesin ini digunakan untuk menjahit bahan yang telah dibentuk pola serta telah dirapihkan sehingga dalam proses penjahitan mudah dalam penggabungan pola bahan untuk membentuk sebuah sofa.

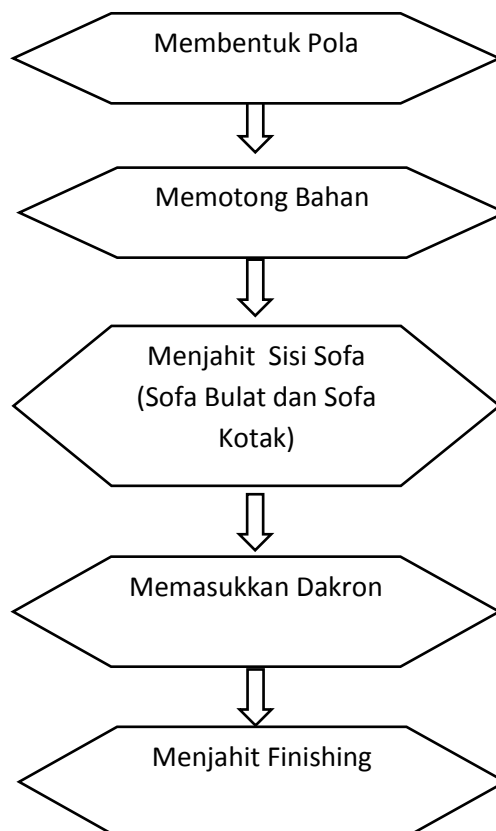
**Tabel 4-6 Nama Mesin dan Jumlah Mesin**

No	Nama Mesin	Jumlah Mesin
1.	Mesin <i>Cutting</i>	2 Mesin
2.	Mesin Jahit	14 Mesin

Sumber data: CV. Tunas G&A, Bagaian Produksi

#### 4.3.5 Proses Produksi

**Gambar 4-4 Proses Produksi**



Sumber data: CV. Tunas G&A

Berdasarkan gambar proses produksi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Membentuk Pola

Pekerja membentuk pola pada bahan yang telah tersedia. Pola dibentuk dengan cara menempelkan pola ke alat regulator pada bahan kemudian bahan terbentuk sesuai pola sofa bulat dan sofa kotak.

**Gambar 4-5 Proses Pembentukan Pola**



## 2. Memotong Bahan

Pekerja memotong bahan yang telah dibentuk dengan pola guna merapihkan bentuknya agar memberi kemudahan dalam proses penjahitan.

**Gambar 4-6 Proses Pemotongan Bahan**



### 3. Menjahit Sisi Sofa

Pada tahap ini pekerja menjahit sebagian sisi bahan sofa untuk membentuk sofa bulat maupun sofa kotak.

**Gambar 4-7 Proses Penjahitan Sisi Sofa**



### 4. Memasukkan Dakron

Pekerja memasukkan dakron ke dalam sofa bulat dan sofa kotak agar sofa saat diduduki oleh konsumen terasa nyaman dan empuk.

**Gambar 4-8 Proses Pengisian Dakron**

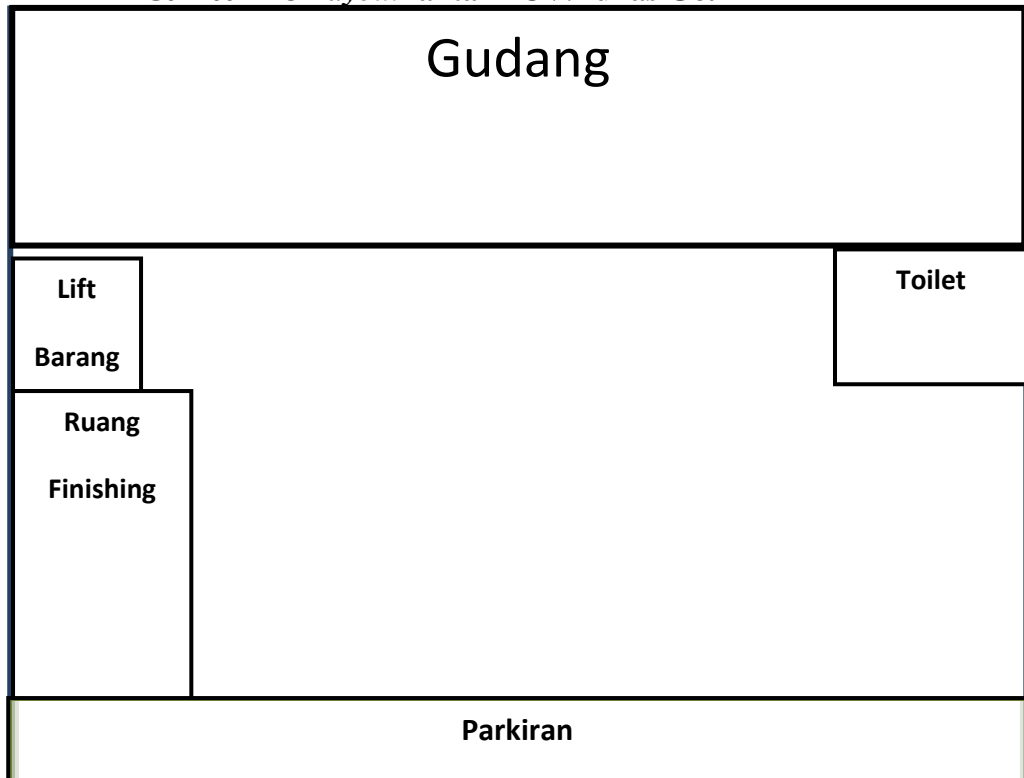


### 5. Menjahit *Finishing*

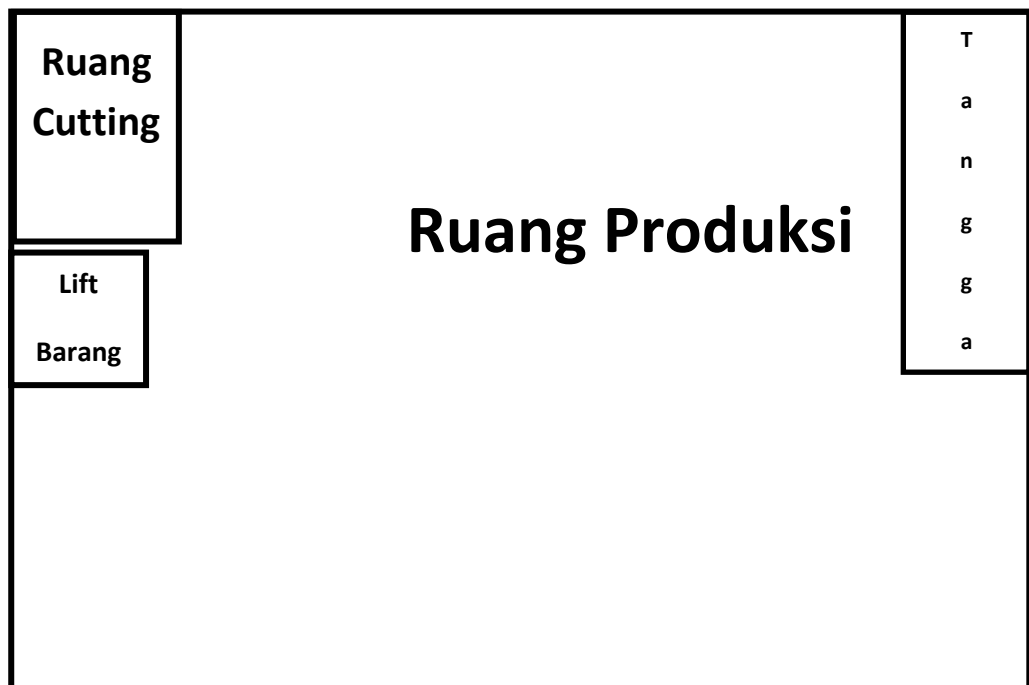
Pekerja menjahit semua sisi yang masih terbuka akibat tempat pengisian dakron sebelumnya.

#### 4.3.6 *Layout* CV.Tunas G&A

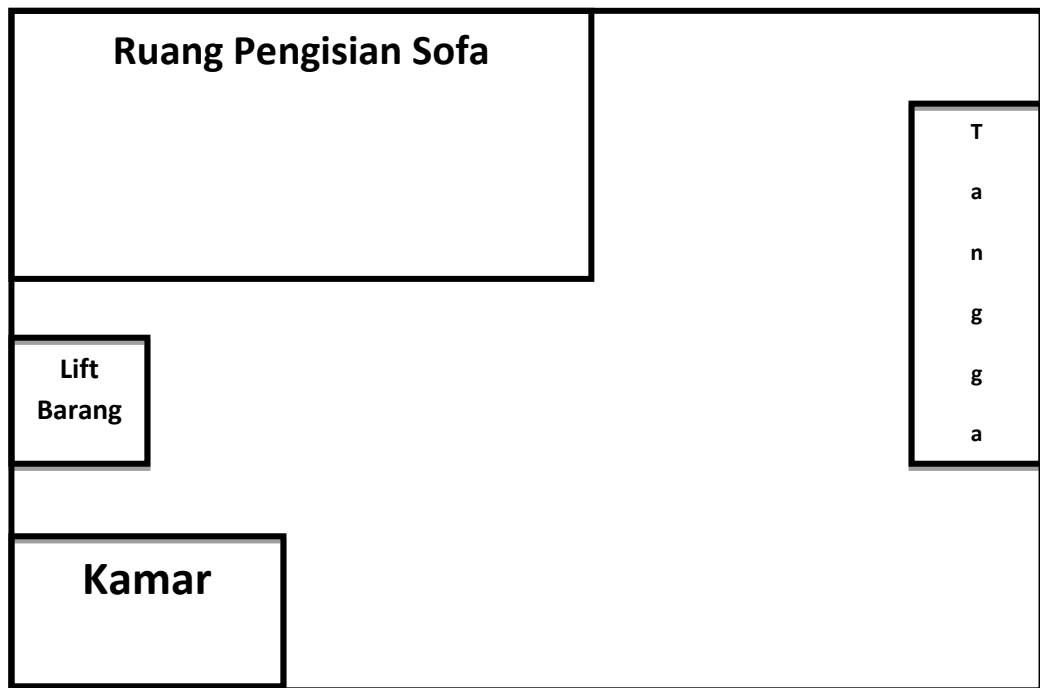
Gambar 4-9 *Layout* lantai 1 CV.Tunas G&A



Gambar 4-10 *Layout* lantai 2 CV. Tunas G&A



Gambar 4-11 *Layout* lantai 3 CV.Tunas G&A



#### 4.4 Aspek Personalia

Manajemen personalia adalah manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya CV. Tunas G&A dilakukan langsung oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini pemilik mampu melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi karyawan, hingga pemutusan hubungan kerja.

##### 4.4.1 Perekrutan dan Penempatan Karyawan

Perekrutan karyawan biasanya dilakukan oleh pimpinan (pemilik). Karyawan baru yang direkrut umumnya adalah orang-orang dari daerah sekitar. Dalam melakukan perekrutan biasanya CV. Tunas G&A melakukan percobaan dalam masa kerja dengan waktu tertentu, dan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh calon karyawan tersebut. Adapun rincian tenaga kerja yang

terdapat dalam CV. Tunas G&A dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4-7 Rincian Tenaga Kerja**

No	Jenis pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
		Perempuan (Orang)	Laki-laki (Orang)	
1.	Keuangan	1	-	1
2.	Desain dan Pola	-	1	1
3.	Pemasaran	-	1	1
4.	Produksi			
	Kepala Produksi	1	-	1
	Cutting		2	2
	Sewing+Helper	14	-	14
	Stuffing	5		5
	Finishing		3	3
5.	Driver	-	1	1
<b>TOTAL</b>				<b>29</b>

Sumber : CV. Tunas G&A

Total keseluruhan tenaga kerja adalah 29 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 21 orang tenaga kerja

Dalam bidang personalia dari manajemen yang berkaitan dengan manusia khususnya bagaimana menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan menumbuhkan kebijaksanaan dalam mempengaruhi orang-orang dalam organisasi maupun membantu para pemimpin untuk mengelola sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Kerja di CV Tunas G&A 6 hari dalam seminggu dan libur dihari Minggu. Tetapi karyawan boleh izin untuk libur ketika sakit atau kerabat yang meninggal atau menikah dan jika memang karyawan ingin libur untuk beristirahat.

Tidak ada larangan libur untuk karyawan, tetapi konsekuensinya adalah upah yang diterima perbulan akan kecil karena tidak masuk kerja yang berarti tidak mendapatkan upah karena upah dihitung harian.

#### 4.4.2 Penilaian Kinerja (Evaluasi)

Tujuan evaluasi kinerja perusahaan yaitu untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dan juga untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan, sehingga dapat diperbaiki. Hal ini dilakukan untuk memperkecil kesalahan yang dilakukan oleh karyawan CV. Tunas G&A, khususnya dibidang produksi.

#### 4.4.3 Kesejahteraan Karyawan

##### A. Sistem Upah

##### 1. Upah Harian

Untuk pembayaran gaji dan upah, pihak perusahaan memberikan kebijakan yaitu berupa perbedaan yang didapatkan dari masing-masing divisi, sebagai berikut :

**Tabel 4-8 Upah Harian**

<b>Keterangan</b>	<b>Kisaran Upah (Rp)</b>
Keuangan	100.000
Pemasaran	100.000
Desain pola	95.000
Kepala Produksi	100.000
Pekerja produksi	40.000 – 45.000
Driver	75.000

##### 2. Insentif

Didalam perusahaan CV. Tunas G&A terdapat jenis-jenis insentif yang diberikan perusahaan kepada karyawannya untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja. Insentif diberikan jika penjualan meningkat karena pekerja harus bekerja lebih dari jam

kerja produksi dan produk yang dihasilkan harus lebih banyak.

### 3. Pemberian Pinjaman

Selain memberikan upah dan insentif kepada karyawannya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan CV. Tunas G&A juga memberikan pinjaman kepada karyawannya.

#### 4.4.4 Pemberhentian Kerja

CV Tunas G&A dalam pemberhentian kerja biasanya terjadi karena terjadi karena permintaan dari karyawannya sendiri atau diberhentikan perusahaan karena buruknya kinerja karyawan tersebut. Karyawan tidak boleh berhenti bekerja apabila memiliki hutang terhadap perusahaan.

## 4.5 Aspek Keuangan

Keuangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan penentuan investasi jangka panjang sebuah perusahaan, mendapatkan dana untuk membayar, dan memimpin kegiatan keuangan harian sebuah perusahaan.

Aspek keuangan ini meliputi penjelasan tentang biaya investasi dan laporan keuangan oleh perusahaan.

Pada bagian ini akan disajikan data relevan dan hasil pengolahannya, baik yang dilakukan oleh perusahaan maupun yang dilakukan oleh penulis dengan metode *full costing*.

### 4.5.1 Hasil perolehan data yang dilakukan oleh perusahaan

#### 1. Data

Sebelum mengutarakan cara perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan, terlebih dahulu disajikan data relevan yang terdiri dari:

- a. Data produksi
- b. Data biaya produksi tahun 2010-2014
- c. Data Biaya bahan baku dan penolong

Penjelasan dari data relevan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Data produksi

Data produksi pada CV Tunas G&A pada tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4-9 Data Produksi CV Tunas G&A (dalam unit)**

Tahun	Jumlah Produksi		Total
	Sofa Bulat	Sofa Kotak	
2010	11.480	11.990	23.470
2011	12.110	12.885	24.995
2012	13.720	14.200	27.920
2013	15.500	16.015	31.515
2014	18.270	17.900	36.170

Dalam harga pokok produksi terdapat 3 komponen utama yaitu:

1. Biaya Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku yang digunakan untuk membuat sofa boneka bulat dan kotak yaitu perusahaan memerlukan kain ( bahan boneka) yang terdiri dari lima macam yaitu bahan Velboa, Nilek, Tisi. Bahan baku yang lainnya terdiri dari isi sofa yang merupakan bahan Dakron dan Kapuk. Selain bahan baku tersebut bahan penolong juga diperlukan untuk proses produksi, bahan tersebut diantaranya berupa Benang Sewing, Benang Finishing, Bordir, Lem Lilin.

**Tabel 4-10 Total Biaya Bahan Baku**

Total Biaya Bahan Baku Utama (dalam rupiah)			
Tahun	Sofa bulat	Sofa kotak	Total biaya
2010	839.210.000	730.462.500	1.569.672.500
2011	1.038.300.000	918.550.000	1.956.850.000
2012	1.286.805.000	1.146.310.000	2.433.115.000
2013	1.753.250.000	1.577.500.000	3.330.750.000
2014	2.440.820.000	2.111.850.000	4.552.670.000

**Tabel 4-11 Total Biaya Bahan Baku Penolong**

Total Biaya Bahan Baku Penolong (dalam rupiah)			
Tahun	sofa bulat	sofa kotak	Total biaya
2010	130.973.000	121.168.000	252.141.000
2011	135.690.000	126.940.000	262.630.000
2012	140.295.000	131.530.000	271.825.000
2013	146.120.350	137.554.000	283.674.350
2014	152.462.000	143.285.000	295.747.000

**Tabel 4-12 Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya Tenaga Kerja					
Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pembuatan Desain	26.400.000	28.800.000	28.800.000	31.200.000	31.200.000
Pemotongan Pola	26.400.000	31.200.000	31.200.000	36.000.000	36.000.000
Jahit	208.800.000	237.600.000	237.600.000	266.400.000	266.400.000
Helper	21.600.000	26.400.000	26.400.000	31.200.000	31.200.000
Stuffing	84.000.000	84.000.000	84.000.000	96.000.000	96.000.000
Finishing	32.400.000	39.600.000	39.600.000	46.800.000	46.800.000
<b>Total</b>	<b>399.600.000</b>	<b>447.600.000</b>	<b>447.600.000</b>	<b>507.600.000</b>	<b>507.600.000</b>

➤ Biaya Tenaga kerja tahun 2010

a. Pembuatan desain

- Jumlah karyawan = 1 orang

- Gaji per bulan = Rp 2.200.000
  - Gaji per tahun = Rp 2.200.000 x 12 bulan  
= Rp 26.400.000
- b. Pemotongan pola
- Jumlah karyawan = 2 orang
  - Gaji per bulan = Rp 1.100.000 x 2 orang  
= Rp. 2.200.000
  - Gaji per tahun = Rp 2.200.000 x 12 bulan  
= Rp 26.400.000
- c. Jahit
- Jumlah karyawan = 12 orang
  - Gaji per bulan = Rp 1.450.000 x 12 orang  
= Rp 17.400.000
  - Gaji per tahun = Rp 17.400.000 x 12 bulan  
= Rp 208.800.000
- d. Helper
- Jumlah karyawan = 2 orang
  - Gaji per bulan = Rp 900.000 x 2 orang  
= Rp. 1.800.000
  - Gaji per tahun = Rp 1.800.000 x 12 bulan  
= Rp 21.600.000
- e. Stuffing
- Jumlah karyawan = 5 orang
  - Gaji per bulan = Rp 1.400.000 x 5 orang  
= Rp. 7.000.000
  - Gaji per tahun = Rp 7.000.000 x 12 bulan  
= Rp 84.000.000
- f. Finishing
- Jumlah karyawan = 3 orang
  - Gaji per bulan = Rp 900.000 x 3 orang  
= Rp 2.700.000
  - Gaji per tahun = Rp 2.700.000 x 12 bulan

= Rp 32.400.000

➤ Biaya tenaga kerja tahun 2011-2012

a. Pembuatan desain

- Jumlah karyawan = 1 orang
- Gaji per bulan = Rp 2.400.000
- Gaji per tahun = Rp 2.400.000 x 12 bulan  
= Rp 28.800.000

b. Pemotongan pola

- Jumlah karyawan = 2 orang
- Gaji per bulan = Rp 1.300.000 x 2 orang  
= Rp. 2.600.000
- Gaji per tahun = Rp 2.600.000 x 12 bulan  
= Rp 31.200.000

c. Jahit

- Jumlah karyawan = 12 orang
- Gaji per bulan = Rp 1.650.000 x 12 orang  
= Rp 19.800.000
- Gaji per tahun = Rp 19.800.000 x 12 bulan  
= Rp 237.600.000

d. Helper

- Jumlah karyawan = 2 orang
- Gaji per bulan = Rp 1.100.000 x 2 orang  
= Rp. 2.200.000
- Gaji per tahun = Rp 2.200.000 x 12 bulan  
= Rp 26.400.000

e. Stuffing

- Jumlah karyawan = 5 orang
- Gaji per bulan = Rp 1.600.000 x 5 orang  
= Rp. 8.000.000
- Gaji per tahun = Rp 8.000.000 x 12 bulan  
= Rp 96.000.000

f. Finishing

- Jumlah karyawan = 3 orang
- Gaji per bulan = Rp 1.100.000 x 3 orang  
= Rp 3.300.000
- Gaji per tahun = Rp 3.300.000 x 12 bulan  
= Rp 39.600.000

➤ Biaya Tenaga kerja tahun 2013-2014

a. Pembuatan desain

- Jumlah karyawan = 1 orang
- Gaji per bulan = Rp 2.600.000
- Gaji per tahun = Rp 2.600.000 x 12 bulan  
= Rp 31.200.000

b. Pemotongan pola

- Jumlah karyawan = 2 orang
- Gaji per bulan = Rp 1.500.000 x 2 orang  
= Rp. 3.000.000
- Gaji per tahun = Rp 3.000.000 x 12 bulan  
= Rp 36.000.000

c. Jahit

- Jumlah karyawan = 12 orang
- Gaji per bulan = Rp 1.850.000 x 12 orang  
= Rp 22.200.000
- Gaji per tahun = Rp 22.200.000 x 12 bulan  
= Rp 266.400.000

d. Helper

- Jumlah karyawan = 2 orang
- Gaji per bulan = Rp 1.300.000 x 2 orang  
= Rp. 2.600.000
- Gaji per tahun = Rp 2.600.000 x 12 bulan  
= Rp 31.200.000

e. Stuffing

- Jumlah karyawan = 5 orang

- Gaji per bulan = Rp 1.800.000 x 5 orang  
= Rp. 9.000.000
- Gaji per tahun = Rp 9.000.000 x 12 bulan  
= Rp 108.000.000

f. Finishing

- Jumlah karyawan = 3 orang
- Gaji per bulan = Rp 1.300.000 x 3 orang  
= Rp 3.900.000
- Gaji per tahun = Rp 3.900.000 x 12 bulan  
= Rp 46.800.000

#### 4.5.2 Penyusutan

Mesin-mesin atau peralatan dan bangunan serta kendaraan yang digunakan dalam proses produksi ini mengalami penyusutan. Selain harta berwujud dan tidak berwujud pun mengalami penyusutan dan bisa disebut amortasi. Berikut adalah perhitungan penyusutannya.

Perhitungan biaya penyusutan per tahun adalah sebagai berikut :

Harta tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan pada tiap tahun. Rumus penyusutan:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

**Tabel 4-13 Penyusutan dan Amortisasi**

No	Aktiva	Nilai perolehan	Nilai sisa	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1.	Gedung	Rp 600.500.000	Rp 60.500.000	10	Rp 54.000.000
2.	Mesin & Peralatan	Rp 32.755.000	Rp 4.000.000	5	Rp 5.751.000
3.	Inventaris Kantor	Rp 34.215.000	Rp 6.000.000	5	Rp 5.643.000
4.	Kendaraan (Mobil)	Rp 199.000.000	Rp 65.000.000	5	Rp 26.800.000
5.	Surat Perizinan	Rp 2.050.000	Rp -	5	Rp 410.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 868.520.000</b>			<b>Rp 92.604.000</b>

### 1. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan baku menjadi produk jadi.

**Tabel 4-14 Rincian Biaya Overhead Pabrik (dalam Rupiah)**

BOP :	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
a. Biaya Bahan penolong	252.141.000	262.630.000	271.825.000	283.674.350	295.747.000
b. Biaya pemeliharaan dan kerusakan	7.230.500	7.635.000	7.945.000	8.274.000	8.360.000
c. Biaya Listrik	22.200.000	24.924.000	26.325.000	27.960.000	28.350.000
d. Biaya telepon Pabrik	3.000.000	3.264.000	3.426.000	3.528.000	3.600.000
e. Biaya air Pabrik	2.800.000	2.928.000	3.150.000	3.204.000	3.408.000
f. Penyusutan terhadap fasilitas pabrik	59.751.000	59.751.000	59.751.000	59.751.000	59.751.000
<b>Total BOP</b>	<b>347.122.500</b>	<b>361.132.000</b>	<b>372422000</b>	<b>386.391.350</b>	<b>399.216.000</b>

## Laporan Keuangan Perusahaan

**Tabel 4-15 Harga Pokok Penjualan 2010 (dalam Rupiah)**

Keterangan	Jenis Produk	
	Sofa Bulat	Sofa Kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp19.460.000	Rp15.290.000
Pembelian Bahan Baku	Rp839.210.000	Rp730.462.500
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp858.670.000	Rp745.752.500
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp21.352.000	Rp19.700.000
<b>Total pemakaian bahan baku</b>	<b>Rp837.318.000</b>	<b>Rp726.052.500</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung	<b>Rp223.776.000</b>	<b>Rp175.824.000</b>
3. Biaya overhead pabrik		
a. Biaya Bahan penolong	Rp130.973.000	Rp121.168.000
b. Biaya pemeliharaan	Rp3.615.250	Rp3.615.250
c. Biaya Listrik	Rp11.100.000	Rp11.100.000
d. Biaya telepon Pabrik	Rp1.500.000	Rp1.500.000
e. Biaya air Pabrik	Rp1.400.000	Rp1.400.000
f. Penyusutan terhadap fasilitas pabrik	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total biaya overhead pabrik	<b>Rp178.463.750</b>	<b>Rp168.658.750</b>
Total Biaya produksi	Rp1.239.557.750	Rp1.070.535.250
Persediaan awal barang dalam proses	Rp10.164.000	Rp7.986.000
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp1.249.721.750	Rp1.078.521.250
persediaan akhir barang dalam proses	Rp17.149.627	Rp13.474.707
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp1.232.572.123</b>	<b>Rp1.065.046.543</b>
persediaan awal barang jadi	Rp15.246.000	Rp11.979.000
Barang jadi siap dijual	Rp1.247.818.123	Rp1.077.025.543
persediaan akhir barang jadi	Rp25.724.441	Rp20.212.060
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>Rp1.222.093.682</b>	<b>Rp1.056.813.483</b>

Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

$$\text{Biaya Produk per Unit} = \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.232.572.123}}{11.480 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 107.367 \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.065.046.543}}{11.990 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp 88.828}\end{aligned}$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 107.367 \times 20\%) + \text{Rp } 107.367 \\ &= \text{Rp } 128.840 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 128.800}\end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 88.828 \times 20\%) + \text{Rp } 88.828 \\ &= \text{Rp } 106.593 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 106.600}\end{aligned}$$

**Tabel 4-16 Harga Pokok Penjualan 2011(dalam Rupiah)**

Keterangan	Jenis Produk	
	Sofa bulat	Sofa Kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp21.352.000	Rp19.700.000
Pembelian Bahan Baku	Rp1.038.300.000	Rp918.550.000
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp1.059.652.000	Rp938.250.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp23.250.000	Rp21.231.000
Total pemakaian bahan baku	<b>Rp1.036.402.000</b>	<b>Rp917.019.000</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung	<b>Rp223.800.000</b>	<b>Rp223.800.000</b>
3. Biaya overhead pabrik		
a. Biaya Bahan penolong	Rp135.690.000	Rp126.940.000
b. Biaya pemeliharaan	Rp3.817.500	Rp3.817.500
c. Biaya Listrik	Rp12.462.000	Rp12.462.000
d. Biaya telepon Pabrik	Rp1.632.000	Rp1.632.000
e. Biaya air Pabrik	Rp1.464.000	Rp1.464.000
f. Penyusutan terhadap fasilitas pabrik	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total biaya overhead pabrik	<b>Rp184.941.000</b>	<b>Rp176.191.000</b>
Total Biaya produksi	Rp1.445.143.000	Rp1.317.010.000
Persediaan awal barang dalam proses	Rp17.149.627	Rp13.474.707
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp1.462.292.627	Rp1.330.484.707
persediaan akhir barang dalam proses	Rp20.372.490	Rp16.668.401
Harga pokok produksi	<b>Rp1.441.920.137</b>	<b>Rp1.313.816.306</b>
persediaan awal barang jadi	Rp25.724.441	Rp20.212.060
Barang jadi siap dijual	Rp1.467.644.578	Rp1.334.028.366
persediaan akhir barang jadi	Rp30.558.735	Rp25.002.601
Harga pokok penjualan	Rp1.437.085.842	Rp1.309.025.765

Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.441.920.137}}{12.110 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 119.069 \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.313.816.306}}{12.885 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 101.965 \end{aligned}$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 119.069 \times 20\% ) + \text{Rp } 119.069 \\ &= \text{Rp } 142.882 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 142.900}\end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 101.965 \times 20\% ) + \text{Rp } 101.965 \\ &= \text{Rp } 122.358 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 122.400}\end{aligned}$$

**Tabel 4-17 Harga Pokok Penjualan 2012 (dalam Rupiah)**

Keterangan	Jenis Produk	
	Sofa Bulat	Sofa Kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp23.250.000	Rp21.231.000
Pembelian Bahan Baku	Rp1.286.805.000	Rp1.146.310.000
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp1.310.055.000	Rp1.167.541.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp24.100.000	Rp21.975.000
Total pemakaian bahan baku	<b>Rp1.285.955.000</b>	<b>Rp1.145.566.000</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp223.800.000	Rp223.800.000
3. Biaya overhead pabrik		
a. Biaya Bahan penolong	Rp140.295.000	Rp131.530.000
b. Biaya pemeliharaan	Rp3.972.500	Rp3.972.500
c. Biaya Listrik	Rp13.162.500	Rp13.162.500
d. Biaya telepon Pabrik	Rp1.713.000	Rp1.713.000
e. Biaya air Pabrik	Rp1.575.000	Rp1.575.000
f. Penyusutan terhadap fasilitas pabrik	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total biaya overhead pabrik	<b>Rp190.593.500</b>	<b>Rp181.828.500</b>
Total Biaya produksi	Rp1.700.348.500	Rp1.551.194.500
Persediaan awal barang dalam proses	Rp20.372.490	Rp16.668.401
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp1.720.720.990	Rp1.567.862.901
persediaan akhir barang dalam proses	Rp24.773.638	Rp18.688.884
Harga pokok produksi	<b>Rp1.695.947.353</b>	<b>Rp1.549.174.016</b>
persediaan awal barang jadi	Rp30.558.735	Rp25.002.601
Barang jadi siap dijual	Rp1.726.506.088	Rp1.574.176.618
persediaan akhir barang jadi	Rp37.160.456	Rp28.033.327
Harga pokok penjualan	Rp1.689.345.631	Rp1.546.143.291

Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.695.947.353}}{13.720 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 123.611 \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.549.174.016}}{14.200 \text{ unit}} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 109.097$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 123.611 \times 20\% ) + \text{Rp } 123.611 \\ &= \text{Rp } 148.334 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 148.300}\end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 109.097 \times 20\% ) + \text{Rp } 109.097 \\ &= \text{Rp } 130.916 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 130.900}\end{aligned}$$

**Tabel 4-18 Harga Pokok Penjualan 2013 (dalam Rupiah)**

Keterangan	Jenis Produk	
	Sofa bulat	sofa kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp24.100.000	Rp21.975.000
Pembelian Bahan Baku	Rp1.753.250.000	Rp1.577.500.000
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp1.777.350.000	Rp1.599.475.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp25.230.000	Rp22.615.000
Total pemakaian bahan baku	<b>Rp1.752.120.000</b>	<b>Rp1.576.860.000</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp253.800.000	Rp253.800.000
3. Biaya overhead pabrik		
a. Biaya Bahan penolong	Rp146.120.350	Rp137.554.000
b. Biaya pemeliharaan	Rp4.137.000	Rp4.137.000
c. Biaya Listrik	Rp13.980.000	Rp13.980.000
d. Biaya telepon Pabrik	Rp1.764.000	Rp1.764.000
e. Biaya air Pabrik	Rp1.602.000	Rp1.602.000
f. Penyusutan terhadap fasilitas pabrik	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total biaya overhead pabrik	<b>Rp197.478.850</b>	<b>Rp188.912.500</b>
Total Biaya produksi	Rp2.203.398.850	Rp2.019.572.500
Persediaan awal barang dalam proses	Rp24.773.638	Rp18.688.884
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp2.228.172.488	Rp2.038.261.384
persediaan akhir barang dalam proses	Rp31.039.128	Rp25.395.651
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp2.197.133.359</b>	<b>Rp2.012.865.734</b>
persediaan awal barang jadi	Rp37.160.456	Rp28.033.327
Barang jadi siap dijual	Rp2.234.293.815	Rp2.040.899.061
persediaan akhir barang jadi	Rp46.558.693	Rp38.093.476
Harga pokok penjualan	Rp2.187.735.123	Rp2.002.805.585

Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp2.197.133.359}}{15.500 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 141.751 \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp2.012.865.734}}{16.015 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 125.686 \end{aligned}$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 141.751 \times 20\% ) + \text{Rp } 141.751 \\ &= \text{Rp } 170.101 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 170.100}\end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 125.686 \times 20\% ) + \text{Rp } 125.686 \\ &= \text{Rp } 150.824 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 150.800}\end{aligned}$$

**Tabel 4-19 Harga Pokok Penjualan 2014 (dalam Rupiah)**

Keterangan	Jenis Produk	
	sofa bulat	sofa kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp25.230.000	Rp22.615.000
Pembelian Bahan Baku	Rp2.440.820.000	Rp2.111.850.000
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp2.466.050.000	Rp2.134.465.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp27.132.000	Rp24.210.000
Total pemakaian bahan baku	<b>Rp2.438.918.000</b>	<b>Rp2.110.255.000</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp253.800.000	Rp253.800.000
3. Biaya overhead pabrik		
a. Biaya Bahan penolong	Rp152.462.000	Rp143.285.000
b. Biaya pemeliharaan	Rp4.180.000	Rp4.180.000
c. Biaya Listrik	Rp14.175.000	Rp14.175.000
d. Biaya telepon Pabrik	Rp1.800.000	Rp1.800.000
e. Biaya air Pabrik	Rp1.704.000	Rp1.704.000
f. Penyusutan terhadap fasilitas pabrik	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total biaya overhead pabrik	Rp204.196.500	Rp195.019.500
Total Biaya produksi	Rp2.896.914.500	Rp2.559.074.500
Persediaan awal barang dalam proses	Rp31.039.128	Rp25.395.651
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp2.927.953.628	Rp2.584.470.151
persediaan akhir barang dalam proses	Rp40.686.855	Rp31.968.244
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp2.887.266.773</b>	<b>Rp2.552.501.907</b>
persediaan awal barang jadi	Rp46.558.693	Rp38.093.476
Barang jadi siap dijual	Rp2.933.825.466	Rp2.590.595.383
persediaan akhir barang jadi	Rp51.420.000	Rp45.254.000
Harga pokok penjualan	Rp2.882.405.466	Rp2.545.341.383

Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp2.887.266.773}}{18.270 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 158.033 \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp2.552.501.907}}{17.900 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 142.598 \end{aligned}$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat  
 Harga Jual = (Harga Produk x Laba yang Diharapkan) + Harga Produk  
 = (Rp 158.033 x 20% ) + Rp 158.033  
 = Rp 189.640  
 = **Rp 189.700**
- Sofa Kotak  
 Harga Jual = (Harga Produk x Laba yang Diharapkan) + Harga Produk  
 = (Rp 142.598 x 20% ) + Rp 142.598  
 = Rp 171.118  
 = **Rp 171.100**

**Tabel 4-20 Harga Jual Perusahaan**

Tahun	Produk						Total penjualan
	Sofa Bulat			Sofa Kotak			
	Harga/unit	Unit	Penjualan	Harga/unit	Unit	Penjualan	
2010	Rp 128.800	11480	Rp 1.478.624.000	Rp 106.600	11990	Rp 1.278.134.000	Rp 2.756.758.000
2011	Rp 142.900	12110	Rp 1.730.519.000	Rp 122.400	12885	Rp 1.577.124.000	Rp 3.307.643.000
2012	Rp 148.300	13720	Rp 2.034.676.000	Rp 130.900	14200	Rp 1.858.780.000	Rp 3.893.456.000
2013	Rp 170.100	15500	Rp 2.636.550.000	Rp 150.800	16015	Rp 2.415.062.000	Rp 5.051.612.000
2014	Rp 189.700	18270	Rp 3.465.819.000	Rp 171.100	17900	Rp 3.062.690.000	Rp 6.528.509.000

Tabel 4-21 Laporan Rugi Laba CV. Tunas G&A Tahun 2010-2014 (dalam Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>A. HASIL PENJUALAN/PENDAPATAN</b>	2.756.758.000	3.307.643.000	3.893.456.000	5.051.612.000	6.528.509.000
<b>B. HARGA POKOK Penjualan:</b>	2.278.907.165	2.746.111.608	3.235.488.923	4.190.540.708	5.427.746.849
<b>C. LABA KOTOR (A-B)</b>	<b>477.850.835</b>	<b>561.531.392</b>	<b>657.967.077</b>	<b>861.071.292</b>	<b>1.100.762.151</b>
<b>D. Biaya Usaha</b>					
Biaya Penyusutan Inventarisasi Kantor	5.643.000	5.643.000	5.643.000	5.643.000	5.643.000
Biaya Penyusutan kendaraan	26.800.000	26.800.000	26.800.000	26.800.000	26.800.000
Biaya Penyusutan perizinan	410.000	410.000	410.000	410.000	410.000
<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>32.853.000</b>	<b>32.853.000</b>	<b>32.853.000</b>	<b>32.853.000</b>	<b>32.853.000</b>
<b>E. LABA USAHA (C-D)</b>	<b>444.997.835</b>	<b>528.678.392</b>	<b>625.114.077</b>	<b>828.218.292</b>	<b>1.067.909.151</b>
<b>F. BIAYA BUNGA PINJAMAN</b>	35.246.834	35.246.834	35.246.834	35.246.834	35.246.834
<b>G. LABA SEBELUM PAJAK (E-F)</b>	<b>409.751.001</b>	<b>493.431.558</b>	<b>589.867.243</b>	<b>792.971.458</b>	<b>1.032.662.317</b>
<b>H. PAJAK (10%)</b>	40.975.100	49.343.156	58.986.724	79.297.146	103.266.232
<b>I. LABA BERSIH (G-H)</b>	<b>368.775.901</b>	<b>444.088.403</b>	<b>530.880.519</b>	<b>713.674.313</b>	<b>929.396.086</b>

Tabel diatas merupakan tabel laporan rugi laba yang diperoleh perusahaan sebelum menerapkan metode *full costing* dalam hal penetapan harga produk yang diproduksi oleh perusahaan. Laba bersih tersebut meningkat pada setiap tahunnya, mulai dari Rp 368.775.901 pada tahun 2010 hingga Rp 929.396.086 pada tahun 2014. Pada laporan rugi laba tersebut menunjukkan adanya macam-macam laba, yaitu:

1. Laba kotor

Laba kotor tersebut diperoleh dari selisih antara penjualan bersih yang diperoleh perusahaan dan harga pokok penjualan.

2. Laba usaha

Laba usaha tersebut diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan biaya pemasaran dan administrasi yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan dalam rangka untuk mendukung penjualan produk yang dihasilkan perusahaan (sofa boneka).

3. Laba bersih

Sedangkan laba bersih tersebut diperoleh dari selisih antara laba usaha dengan biaya bunga pinjaman dan pajak yang harus ditanggung perusahaan.

### 4.5.3 Laporan Keuangan Hasil Perhitungan

**Tabel 4-22 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2010**

Keterangan	Jenis Produk	
	Sofa Bulat	Sofa Kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp19.460.000	Rp15.290.000
Pembelian Bahan Baku	Rp839.210.000	Rp730.462.500
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp858.670.000	Rp745.752.500
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp21.352.000	Rp19.700.000
<b>Total pemakaian bahan baku</b>	<b>Rp837.318.000</b>	<b>Rp726.052.500</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung		
Gaji Pekerja Langsung	Rp223.776.000	Rp175.824.000
K.a Produksi	Rp15.600.000	Rp15.600.000
Total Biaya tenaga kerja langsung	<b>Rp239.376.000</b>	<b>Rp191.424.000</b>
3. Biaya overhead pabrik		
A. Biaya Overhead Pabrik Variabel		
1. Biaya Bahan penolong	Rp130.973.000	Rp121.168.000
2. Biaya pemeliharaan	Rp3.615.250	Rp3.615.250
3. Biaya Listrik	Rp11.100.000	Rp11.100.000
4. Biaya telepon Pabrik	Rp1.500.000	Rp1.500.000
5. Biaya air Pabrik	Rp1.400.000	Rp1.400.000
Total BOP Variabel	<b>Rp148.588.250</b>	<b>Rp138.783.250</b>
B. Biaya Overhead Pabrik Tetap		
1. biaya penyusutan	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total BOP Tetap	<b>Rp29.875.500</b>	<b>Rp29.875.500</b>
Total Biaya produksi	<b>Rp1.255.157.750</b>	<b>Rp1.086.135.250</b>
Persediaan awal barang dalam proses	Rp10.164.000	Rp7.986.000
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp1.265.321.750	Rp1.094.121.250
persediaan akhir barang dalam proses	Rp17.149.627	Rp13.474.707
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp1.248.172.123</b>	<b>Rp1.080.646.543</b>
persediaan awal barang jadi	Rp15.246.000	Rp11.979.000
Barang jadi siap dijual	Rp1.263.418.123	Rp1.092.625.543
persediaan akhir barang jadi	Rp25.724.441	Rp20.212.060
Harga pokok penjualan	Rp1.237.693.682	Rp1.072.413.483

Perhitungan harga jual per unit menggunakan metode *cost-plus pricing*, dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 20% adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Produk per Unit} = \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.248.172.123}}{11.480 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp 108.726} \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.080.646.543}}{11.990 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp 90.129} \end{aligned}$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp 108.726} \times 20\%) + \text{Rp 108.726} \\ &= \text{Rp 130.471} \\ &= \mathbf{\text{Rp 130.500}} \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp 90.129} \times 20\%) + \text{Rp 90.129} \\ &= \text{Rp 108.155} \\ &= \mathbf{\text{Rp 108.200}} \end{aligned}$$

**Tabel 4-23 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2011**

Keterangan	Jenis Produk	
	Sofa bulat	Sofa Kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp21.352.000	Rp19.700.000
Pembelian Bahan Baku	Rp1.038.300.000	Rp918.550.000
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp1.059.652.000	Rp938.250.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp23.250.000	Rp21.231.000
Total pemakaian bahan baku	<b>Rp1.036.402.000</b>	<b>Rp917.019.000</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung		
Gaji Pekerja Langsung	Rp223.800.000	Rp223.800.000
K.a Produksi	Rp16.800.000	Rp16.800.000
Total Biaya tenaga kerja langsung	<b>Rp240.600.000</b>	<b>Rp240.600.000</b>
3. Biaya overhead pabrik		
A. Biaya Overhead Pabrik Variabel		
1. Biaya Bahan penolong	Rp135.690.000	Rp126.940.000
2. Biaya pemeliharaan	Rp3.817.500	Rp3.817.500
3. Biaya Listrik	Rp12.462.000	Rp12.462.000
4. Biaya telepon Pabrik	Rp1.632.000	Rp1.632.000
5. Biaya air Pabrik	Rp1.464.000	Rp1.464.000
Total BOP Variabel	<b>Rp155.065.500</b>	<b>Rp146.315.500</b>
B. Biaya Overhead Pabrik Tetap		
1. biaya penyusutan	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total BOP Tetap	<b>Rp29.875.500</b>	<b>Rp29.875.500</b>
Total Biaya produksi	<b>Rp1.461.943.000</b>	<b>Rp1.333.810.000</b>
Persediaan awal barang dalam proses	Rp17.149.627	Rp13.474.707
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp1.479.092.627	Rp1.347.284.707
persediaan akhir barang dalam proses	Rp20.372.490	Rp16.668.401
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp1.458.720.137</b>	<b>Rp1.330.616.306</b>
persediaan awal barang jadi	Rp25.724.441	Rp20.212.060
Barang jadi siap dijual	Rp1.484.444.578	Rp1.350.828.366
persediaan akhir barang jadi	Rp30.558.735	Rp25.002.601
Harga pokok penjualan	Rp1.453.885.842	Rp1.325.825.765

Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

• Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.458.720.137}}{12.110 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 120.456 \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.330.616.306}}{12.885 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp 103.269} \end{aligned}$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp 120.456} \times 20\%) + \text{Rp 120.456} \\ &= \text{Rp 144.547} \\ &= \mathbf{\text{Rp 144.600}} \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp 103.269} \times 20\%) + \text{Rp 103.269} \\ &= \text{Rp 123.922} \\ &= \mathbf{\text{Rp 124.000}} \end{aligned}$$

**Tabel 4-24 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2012**

Keterangan	Jenis Produk	
	Sofa Bulat	Sofa Kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp23.250.000	Rp21.231.000
Pembelian Bahan Baku	Rp1.286.805.000	Rp1.146.310.000
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp1.310.055.000	Rp1.167.541.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp24.100.000	Rp21.975.000
Total pemakaian bahan baku	<b>Rp1.285.955.000</b>	<b>Rp1.145.566.000</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung		
Gaji Pekerja Langsung	Rp223.800.000	Rp223.800.000
K.a Produksi	Rp16.800.000	Rp16.800.000
Total Biaya tenaga kerja langsung	<b>Rp240.600.000</b>	<b>Rp240.600.000</b>
3. Biaya overhead pabrik		
A. Biaya Overhead Pabrik Variabel		
1. Biaya Bahan penolong	Rp140.295.000	Rp131.530.000
2. Biaya pemeliharaan	Rp3.972.500	Rp3.972.500
3. Biaya Listrik	Rp13.162.500	Rp13.162.500
4. Biaya telepon Pabrik	Rp1.713.000	Rp1.713.000
5. Biaya air Pabrik	Rp1.575.000	Rp1.575.000
Total BOP Variabel	<b>Rp160.718.000</b>	<b>Rp151.953.000</b>
B. Biaya Overhead Pabrik Tetap		
1. biaya penyusutan	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total BOP Tetap	<b>Rp29.875.500</b>	<b>Rp29.875.500</b>
Total Biaya produksi	<b>Rp1.717.148.500</b>	<b>Rp1.567.994.500</b>
Persediaan awal barang dalam proses	Rp20.372.490	Rp16.668.401
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp1.737.520.990	Rp1.584.662.901
persediaan akhir barang dalam proses	Rp24.773.638	Rp18.688.884
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp1.712.747.353</b>	<b>Rp1.565.974.016</b>
persediaan awal barang jadi	Rp30.558.735	Rp25.002.601
Barang jadi siap dijual	Rp1.743.306.088	Rp1.590.976.618
persediaan akhir barang jadi	Rp37.160.456	Rp28.033.327
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>Rp1.706.145.631</b>	<b>Rp1.562.943.291</b>

Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

• Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.712.747.353}}{13.720 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 124.836 \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp1.565.974.016}}{14.200 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp 110.280} \end{aligned}$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp 124.836} \times 20\%) + \text{Rp 124.836} \\ &= \text{Rp 149.803} \\ &= \mathbf{\text{Rp 149.900}} \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp 110.280} \times 20\%) + \text{Rp 110.280} \\ &= \text{Rp 132.336} \\ &= \mathbf{\text{Rp 132.400}} \end{aligned}$$

**Tabel 4-25 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2013**

Keterangan	Jenis Produk	
	Sofa bulat	sofa kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp24.100.000	Rp21.975.000
Pembelian Bahan Baku	Rp1.753.250.000	Rp1.577.500.000
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp1.777.350.000	Rp1.599.475.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp25.230.000	Rp22.615.000
Total pemakaian bahan baku	<b>Rp1.752.120.000</b>	<b>Rp1.576.860.000</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung		
Gaji Pekerja Langsung	Rp253.800.000	Rp253.800.000
K.a Produksi	Rp18.000.000	Rp18.000.000
Total Biaya tenaga kerja langsung	<b>Rp271.800.000</b>	<b>Rp271.800.000</b>
3. Biaya overhead pabrik		
A. Biaya Overhead Pabrik Variabel		
1. Biaya Bahan penolong	Rp146.120.350	Rp137.554.000
2. Biaya pemeliharaan	Rp4.137.000	Rp4.137.000
3. Biaya Listrik	Rp13.980.000	Rp13.980.000
4. Biaya telepon Pabrik	Rp1.764.000	Rp1.764.000
5. Biaya air Pabrik	Rp1.602.000	Rp1.602.000
Total BOP Variabel	<b>Rp167.603.350</b>	<b>Rp159.037.000</b>
B. Biaya Overhead Pabrik Tetap		
1. biaya penyusutan	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total BOP Tetap	<b>Rp29.875.500</b>	<b>Rp29.875.500</b>
Total Biaya produksi	<b>Rp2.221.398.850</b>	<b>Rp2.037.572.500</b>
Persediaan awal barang dalam proses	Rp24.773.638	Rp18.688.884
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp2.246.172.488	Rp2.056.261.384
persediaan akhir barang dalam proses	Rp31.039.128	Rp25.395.651
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp2.215.133.359</b>	<b>Rp2.030.865.734</b>
persediaan awal barang jadi	Rp37.160.456	Rp28.033.327
Barang jadi siap dijual	Rp2.252.293.815	Rp2.058.899.061
persediaan akhir barang jadi	Rp46.558.693	Rp38.093.476
Harga pokok penjualan	Rp2.205.735.122	Rp2.020.805.585

Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

• Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp2.215.133.359}}{15.500 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 142.912 \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp}2.030.865.734}{16.015 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 126.810 \end{aligned}$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 142.912 \times 20\%) + \text{Rp } 142.912 \\ &= \text{Rp } 171.494 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 171.500} \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp } 126.810 \times 20\%) + \text{Rp } 126.810 \\ &= \text{Rp } 152.172 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 152.200} \end{aligned}$$

**Tabel 4-26 Harga Pokok Penjualan Sofa Bulat dan Kotak (dalam rupiah) Tahun 2014**

Keterangan	Jenis Produk	
	sofa bulat	sofa kotak
1. Pemakaian bahan baku		
persediaan awal bahan baku	Rp25.230.000	Rp22.615.000
Pembelian Bahan Baku	Rp2.440.820.000	Rp2.111.850.000
Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp2.466.050.000	Rp2.134.465.000
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp27.132.000	Rp24.210.000
Total pemakaian bahan baku	<b>Rp2.438.918.000</b>	<b>Rp2.110.255.000</b>
2. Biaya tenaga kerja langsung		
Gaji Pekerja Langsung	Rp253.800.000	Rp253.800.000
K.a Produksi	Rp18.000.000	Rp18.000.000
Total Biaya tenaga kerja langsung	Rp271.800.000	Rp271.800.000
3. Biaya overhead pabrik		
A. Biaya Overhead Pabrik Variabel		
1. Biaya Bahan penolong	Rp152.462.000	Rp143.285.000
2. Biaya pemeliharaan	Rp4.180.000	Rp4.180.000
3. Biaya Listrik	Rp14.175.000	Rp14.175.000
4. Biaya telepon Pabrik	Rp1.800.000	Rp1.800.000
5. Biaya air Pabrik	Rp1.704.000	Rp1.704.000
Total BOP Variabel	<b>Rp174.321.000</b>	<b>Rp165.144.000</b>
B. Biaya Overhead Pabrik Tetap		
1. biaya penyusutan	Rp29.875.500	Rp29.875.500
Total BOP Tetap	<b>Rp29.875.500</b>	<b>Rp29.875.500</b>
Total Biaya produksi	<b>Rp2.914.914.500</b>	<b>Rp2.577.074.500</b>
persediaan awal barang dalam proses	Rp31.039.128	Rp25.395.651
Barang dalam proses tahun berjalan	Rp2.976.409.628	Rp2.572.014.151
persediaan akhir barang dalam proses	Rp40.686.855	Rp31.968.244
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp2.905.266.773</b>	<b>Rp2.570.501.907</b>
persediaan awal barang jadi	Rp46.558.693	Rp38.093.476
Barang jadi siap dijual	Rp2.951.825.466	Rp2.608.595.383
persediaan akhir barang jadi	Rp51.420.000	Rp45.254.000
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>Rp2.890.795.183</b>	<b>Rp2.560.643.017</b>

Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

• Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp 2.905.266.773}}{18.270 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp 158.018} \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk per Unit} &= \frac{\text{Rp.2.570.501.907}}{17.900 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp 143.603} \end{aligned}$$

Menentukan harga jual per unit :

- Sofa Bulat

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk x Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp 158.018 x 20\%}) + \text{Rp 158.018} \\ &= \text{Rp 190.822} \\ &= \mathbf{\text{Rp 190.900}} \end{aligned}$$

- Sofa Kotak

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Harga Produk x Laba yang Diharapkan}) + \text{Harga Produk} \\ &= (\text{Rp 143.603 x 20\%}) + \text{Rp 143.603} \\ &= \text{Rp 172.324} \\ &= \mathbf{\text{Rp 172.400}} \end{aligned}$$

#### 4.5.4 Laporan Rugi-laba setelah menggunakan perhitungan *cost-plus pricing*

Setelah diketahui perolehan biaya totalnya , maka dilanjutkan dengan perhitungan rugi laba CV. Tunas G&A yang dilakukan setelah perhitungan *cost-plus pricing*.

**Tabel 4-27 Laporan Rugi Laba *Full Costing* (dalam Rupiah)**

KETERANGAN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>A. HASIL PENJUALAN/PENDAPATAN</b>	<b>2.795.458.000</b>	<b>3.348.429.500</b>	<b>3.936.708.000</b>	<b>5.095.733.000</b>	<b>6.573.703.000</b>
<b>B. HARGA POKOK Penjualan:</b>					
Persediaan awal	27.225.000	45.936.501	55.561.337	65.193.783	84.652.169
Biaya bahan baku	1.563.370.500	1.953.421.000	2.431.521.000	3.328.980.000	4.549.173.000
Biaya Tenaga Kerja	430.800.000	481.200.000	481.200.000	543.600.000	543.600.000
BOP Variabel	287.371.500	301.381.000	312.671.000	326.640.350	339.465.000
BOP Tetap	59.751.000	59.751.000	59.751.000	59.751.000	59.751.000
Harga Pokok siap dijual	2.356.043.666	2.835.272.944	3.334.282.706	4.311.192.876	5.560.420.849
Persediaan akhir	45.936.501	55.561.337	65.193.783	84.652.169	108.982.649
Harga pokok penjualan	<b>2.310.107.165</b>	<b>2.779.711.608</b>	<b>3.269.088.923</b>	<b>4.226.540.707</b>	<b>5.451.438.200</b>
<b>C. LABA KOTOR (A-B)</b>	<b>485.350.835</b>	<b>568.717.892</b>	<b>667.619.077</b>	<b>869.192.293</b>	<b>1.122.264.800</b>
<b>D. Biaya Operasional</b>					
Biaya Pemasaran					
Gaji upah bagian pemasaran	20.400.000	22.200.000	22.200.000	24.000.000	24.000.000
Biaya Promosi	9.430.000	10.310.000	11.145.000	11.830.000	12.400.000
Biaya Distribusi	24.500.000	27.050.000	29.000.000	31.300.000	32.800.000
Biaya Packaging	23.000.000	25.000.000	27.000.000	28.500.000	29.200.000
Total biaya Pemasaran	<b>77.330.000</b>	<b>84.560.000</b>	<b>89.345.000</b>	<b>95.630.000</b>	<b>98.400.000</b>
Biaya Administrasi dan umum					
Gaji tenaga keuangan	32.880.000	35.040.000	35.040.000	37.200.000	37.200.000

Suplai kantor	695.000	713.500	750.500	1.050.000	1.200.000
Biaya listrik dan telepon kantor	2.100.000	2.349.000	2.579.250	2.724.000	2.962.500
Kepala pemasaran	31.200.000	33.000.000	33.000.000	34.200.000	34.200.000
Total biaya administrasi dan umum	<b>66.875.000</b>	<b>71.102.500</b>	<b>71.369.750</b>	<b>75.174.000</b>	<b>75.562.500</b>
Biaya Penyusutan Inventarisasi kantor	5.643.000	5.643.000	5.643.000	5.643.000	5.643.000
Biaya Penyusutan kendaraan	26.800.000	26.800.000	26.800.000	26.800.000	26.800.000
Biaya Penyusutan Perizinan	410.000	410.000	410.000	410.000	410.000
Total Biaya Operasional	<b>177.058.000</b>	<b>188.515.500</b>	<b>193.567.750</b>	<b>203.657.000</b>	<b>206.815.500</b>
<b>E. LABA USAHA (C-D)</b>	<b>308.292.835</b>	<b>380.202.392</b>	<b>474.051.327</b>	<b>665.535.293</b>	<b>915.449.300</b>
<b>F. BIAYA BUNGA PINJAMAN</b>	35.246.834	35.246.834	35.246.834	35.246.834	35.246.834
<b>G. LABA SEBELUM PAJAK (E-F)</b>	<b>273.046.001</b>	<b>344.955.558</b>	<b>438.804.493</b>	<b>630.288.459</b>	<b>880.202.466</b>
<b>H. PAJAK (10%)</b>	27.304.600	34.495.556	43.880.449	63.028.846	88.020.247
<b>I. LABA BERSIH (G-H)</b>	<b>245.741.401</b>	<b>310.460.003</b>	<b>394.924.044</b>	<b>567.259.613</b>	<b>792.182.220</b>

## BAB V

### ANALISA PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil analisis dari perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual baik menurut perusahaan maupun menurut metode *full costing*. Hasil analisis perhitungan tersebut akan dibandingkan sehingga akan diketahui selisih antara hasil perhitungan menurut perusahaan dan metode *full costing*.

#### 5.1 Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing*

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan dan metode *full costing* maka selanjutnya akan dibandingkan hasil perhitungan keduanya. Berikut ini adalah perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* :

**Tabel 5-1 Perbandingan Harga Pokok Produksi Sofa Bulat**

Tahun	Harga Pokok Produksi Perusahaan	Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i>
2010	Rp1.232.572.123	Rp1.248.172.123
2011	Rp1.441.920.137	Rp1.458.720.137
2012	Rp1.695.947.353	Rp1.712.747.353
2013	Rp2.197.133.359	Rp2.215.133.359
2014	Rp2.887.266.773	Rp2.905.266.773

**Tabel 5-2 Perbandingan Harga Pokok Produksi Sofa Kotak**

Tahun	Harga Pokok Produksi Perusahaan	Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i>
2010	Rp1.065.046.543	Rp1.080.646.543
2011	Rp1.313.816.306	Rp1.330.616.306
2012	Rp1.549.174.016	Rp1.565.974.016
2013	Rp2.012.865.734	Rp2.030.865.734
2014	Rp2.552.501.907	Rp2.570.501.907

Berdasarkan penjelasan tabel di atas terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dan metode *full costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hasil perhitungan metode *full costing*. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan belum tepat dalam mengklasifikasikan dan memasukan semua unsur biaya yang termasuk dalam unsur-unsur harga pokok produksi. Perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi tidak memperhitungkan gaji kepala produksi dan mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, semua unsur biaya diperhitungkan, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap, sehingga hasil penentuan harga pokok produksi lebih akurat.

## 5.2 Harga Jual Perusahaan

Menurut perusahaan penetapan harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5-3 Harga jual perusahaan**

Tahun	Jumlah Produk		Harga Produk	
	Sofa bulat	Sofa Kotak	Sofa Bulat (Rp)	Sofa Kotak (Rp)
2010	11480 pcs	11990 pcs	128.800	106.600
2011	12110 pcs	12885 pcs	142.900	122.400
2012	13720 pcs	14200 pcs	148.300	130.900
2013	15500 pcs	16015 pcs	170.100	150.800
2014	18270 pcs	17900 pcs	189.700	171.100

### 5.3 Harga Jual dengan metode *Cost Plus Pricing*

Penetapan harga jual produk berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing*.

**Tabel 5-4 Harga Jual Metode Cost Plus Pricing**

Tahun	Jumlah Produk		Harga Produk	
	Sofa bulat	Sofa Kotak	Sofa Bulat (Rp)	Sofa Kotak (Rp)
2010	11480 pcs	11990 pcs	130.500	108.200
2011	12110 pcs	12885 pcs	144.600	124.000
2012	13720 pcs	14200 pcs	149.900	132.400
2013	15500 pcs	16015 pcs	171.500	152.200
2014	18270 pcs	17900 pcs	190.900	172.400

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di CV.Tunas G&A, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada saat menghitung harga pokok produksi perusahaan sofa boneka, perusahaan masih menggunakan cara yang sederhana. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan pada tahun 2010 adalah Rp. 1.232.572.123, tahun 2011 adalah Rp. 1.441.920.137, tahun 2012 adalah Rp. 1.695.947.353, tahun 2013 adalah Rp. 2.197.133.359, dan tahun 2014 adalah Rp 2.887.266.773 Harga Pokok Produksi yang dihitung oleh perusahaan pada produk sofa kotak tahun 2010 adalah Rp.1.065.046.543, tahun 2011 adalah Rp. 1.313.816.306, tahun 2012 adalah Rp. 1.549.174.016, tahun 2013 adalah Rp. 2.012.865.734, dan tahun 2014 adalah Rp. 2.552.501.907.
2. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu menjumlah seluruh biaya yang termasuk dalam unsur harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Harga pokok produksi sofa bulat berdasarkan perhitungan menurut *full costing* pada tahun 2010 adalah Rp.1.255.157.750, pada tahun 2011 adalah Rp. 1.461.943.000, dan pada tahun 2012 adalah Rp. 1.712.747.353, pada tahun 2013 adalah Rp.2.215.133.359 pada tahun 2014 adalah Rp. 2.905.266.773. Harga Pokok produksi sofa kotak berdasarkan perhitungan *full costing* pada tahun 2010 Rp.1.080.646.543, pada tahun 2011 Rp 1.330.616.306, pada tahun 2012 adalah Rp.1.565.974.016 pada tahun 2013 adalah Rp. 2.030.865.734 dan pada tahun 2014 adalah Rp. 2.570.501.907.

3. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan pada produk sofa bulat tahun 2010 Rp. 128.800 , tahun 2011 Rp. 142.900, tahun 2012 Rp. 148.300, tahun 2013 Rp. 170.100, dan tahun 2014 Rp. 189.700. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan pada produk sofa kotak tahun 2010 Rp. 106.600, tahun 2011 Rp. 122.400, tahun 2012 Rp. 130.900, tahun 2013 Rp. 150.800, dan tahun 2014 Rp. 171.100. Sedangkan hasil perhitungan berdasarkan metode *cost* pada produk sofa bulat tahun 2010 Rp. 130.500, tahun 2011 Rp. 144.600, tahun 2012 Rp. 149.900, tahun 2013 Rp. 171.500, dan tahun 2014 Rp. 190.900. Hasil perhitungan berdasarkan metode *full costing* pada produk sofa kotak tahun 2010 Rp. 108.200, tahun 2011 Rp. 124.000, tahun 2012 Rp. 132.400, tahun 2013 Rp. 152.200, dan tahun 2014 Rp. 172.400.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan kepada perusahaan adalah:

1. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, perusahaan lebih baik menggunakan metode *full costing* agar biaya produksi yang diperhitungkan tepat dan sesuai dengan yang dikeluarkan dalam proses produksi.
2. Dalam perhitungan harga pokok produksi, sebaiknya biaya penyusutan yang terdapat pada proses produksi juga diperhitungkan ke dalam biaya *overhead* pabrik tetap, karena biaya penyusutan ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan jika dikemudian hari ingin memperbaiki ataupun memperbaharui mesin dan peralatan yang dimiliki perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya bisa lebih tepat dalam mengklasifikasi unsur-unsur biaya produksi maupun biaya operasional atau biaya *non* produksi agar perusahaan dapat mengetahui harga pokok produksi

yang tepat sehingga perusahaan juga dapat mengetahui penetapan harga jual yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armila Krisna, 2006. *Akutansi Manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bustami, Bastian & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen*, Cetakan ke-3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5 Cetakan sebelas, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Swastha, Swasta.1987. *Manajemen Pemasaran*, Cetakan Pertama, Penerbit Karunika, Jakarta.

# LAMPIRAN

